



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS PERHITUNGAN RISIKO DAN PENDAPATAN DARI
SISI NASABAH PADA BANK SYARIAH (BMI, BSM, BMS) DI
TINJAU DARI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2008-2010
MENGUNAKAN METODE: VaR DAN RAROC**

SKRIPSI

**FAIZAL RAKHMAT TAHIR
1006811942**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKSTENSI AKUNTANSI
DEPOK**

Juli 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS PERHITUNGAN RISIKO DAN PENDAPATAN DARI SISI
NASABAH PADA BANK SYARIAH (BMI, BSM, BMS) DI TINJAU DARI
LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2008-2010 MENGGUNAKAN METODE:
VaR DAN RAROC**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

**FAIZAL RAKHMAT TAHIR
1006811942**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKSTENSI AKUNTANSI
JAKARTA
JUNI 2012**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : FAIZAL RAKHMAT TAHIR

NPM : 1006811942

Tanda Tangan :



Tanggal : 16 Juli 2012

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : FAIZAL RAKHMAT TAHIR
NPM : 1006811942
Program Studi : S1 Ekstensi
Kekhususan : Akuntansi
Judul Skripsi
- Indonesia : Analisis Pendapatan Dan Risiko Dari Sisi Nasabah Pada Bank Syariah (BMI, BSM, BMS) Di Tinjau Dari laporan Keuangan Tahun 2008 -2010 Menggunakan Metode: VaR Dan RAROC.
- Inggris : Risk Analysis And Calculation Of Revenue Customers In The Islamic Bank (BMI, BSM, BMS) Revised Financial Statements Years of 2008 -2010 Using Method: VaR And RAROC.

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Ekstensi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Sri Nurhayati, S.E., M.M. S.A.S (*Jmhayati*)
Penguji : Dodik Siswantoro S.E., M.Sc. Acc. (*Dodik*)
Penguji : Catur Sasongko S.E., MBA (*Catur*)
Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 10 Juli 2012

Ketua Program Ekstensi Akuntansi,

Jmhayati

Sri Nurhayati, S.E., M.M. S.A.S
NIP : 19600317 198602 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi dan melengkapi persyaratan kelulusan penulis.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari siapapun dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

- (1) Ibu Sri Nurhayati S.E., M.M. S.A.S, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Bapak Dodik Siswanto S.E., M.Sc. Acc dan Bapak Catur S.E., MBA, selaku dosen penguji yang telah menyediakan waktu untuk menguji saya dan memberikan pengetahuan kepada penulis.
- (3) Ayah, Ibu, dan kakak saya yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada saya selama ini. Terima kasih atas kesabaran dan pengertian yang telah diberikan;
- (4) Seluruh Dosen FEUI yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada saya;
- (5) Sahabat-sahabat saya di lingkungan ekstensi UI yang telah membantu, menyemangati dan mengingatkan selama saya selama ini, terutama untuk anak –anak merapat Miranda, Depe, Godel, Karin, Fencom, Rudy, Gress, Ayub yang merupakan teman seperjuangan selama ekstensi.
- (6) Teman –teman ketoprak Fery, Bimo, Ivan, Aziz, Bima, Putra, Anom, Mega
- (7) Teman rumah yang telah banyak berkontribusi
- (8) Pihak lainnya yang telah banyak membantu namun tidak dapat saya sebutkan satu persatu

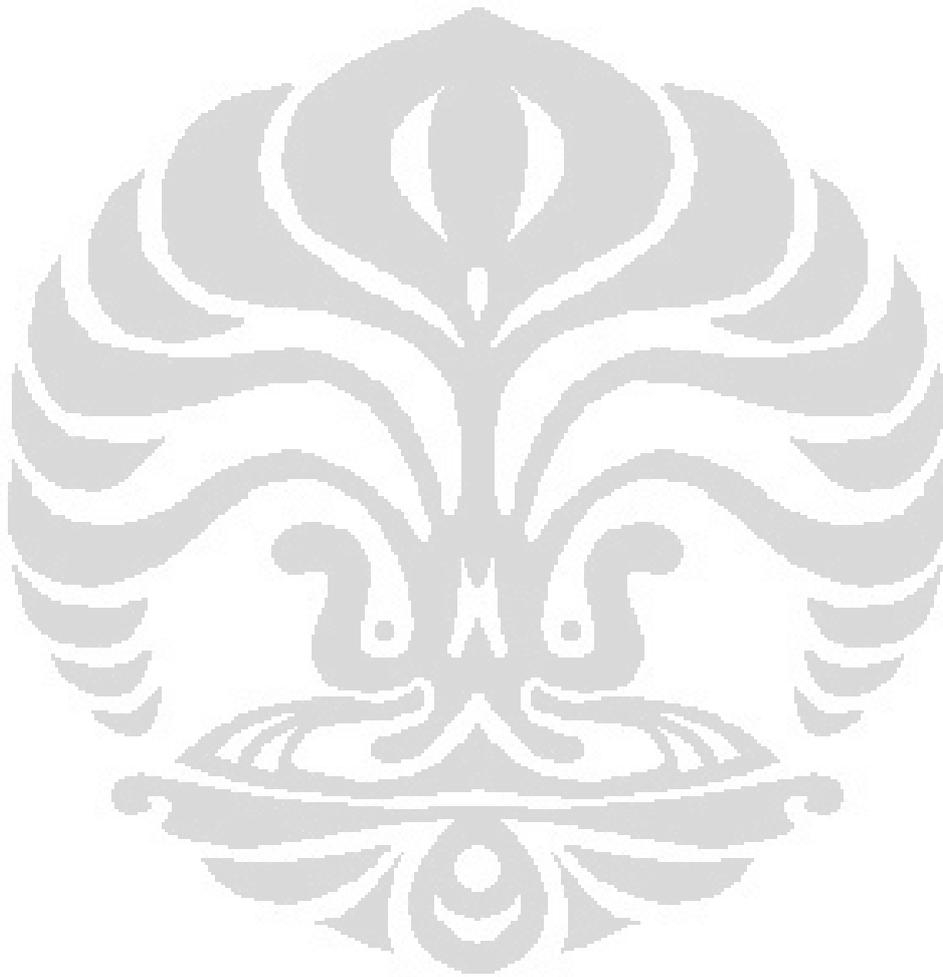
Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun demikian, saya berusaha sedapat mungkin melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini, meskipun pada kenyataannya hanya dapat memberikan hasil yang sederhana dan tidak luput dari kekurangan dan kesalahan.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya selama ini. Saya berharap semoga skripsi ini dapat berguna

dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan juga para pembaca, khususnya bagi mahasiswa Universitas Indonesia dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jakarta, 10 Juli 2012

Faizal Rakhmat Tahir



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizal Rakhmat Tahir
NPM : 1006811942
Program Studi : Akuntansi
Departemen : Ekstensi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

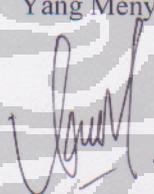
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Pendapatan Dan Risiko Dari Sisi Nasabah Pada Bank Syariah (BMI, BSM, BMS) Di Tinjau Dari laporan Keuangan Tahun 2008 -2010 Menggunakan Metode: VaR Dan RAROC

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas karya akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta
Pada Tanggal: 22 Juni 2012
Yang Menyatakan


(Faizal Rakhmat Tahir)

ABSTRAK

Nama : Faizal Rakhmat Tahir
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Pendapatan Dan Risiko Dari Sisi Nasabah Pada Bank Syariah (BMI, BSM, BMS) Di Tinjau Dari laporan Keuangan Tahun 2008 -2010 Menggunakan Metode: VaR Dan RAROC

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan investasi yang telah disesuaikan dengan risiko dari deposito mudharabah yang dimiliki nasabah bank syariah dan mengetahui tingkat kemampuan bank syariah dalam menutupi risiko yang dapat menggerus modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris. Bank yang digunakan sebagai sampel dari penelitian ini adalah BMI,BSM,BMS dengan melihat laporan publikasi bulanan pada website BI. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen dan nasabah di industri perbankan. Dengan adanya tambahan informasi ini diharapkan keputusan yang diambil menjadi lebih akurat sehingga dapat menurunkan tingkat risiko dan meningkatkan tingkat pendapatan dari aktifitas perbankan. Hal ini sangat dibutuhkan mengingat industry perbankan memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi. Tingkat risiko yang tinggi membuat para pelaku industry perbankan terus mngembangkan metode untuk memperkirakan risiko yang akan datang. Diharapkan setelah penelitian ini. Bisa dikembangkan lebih jauh lagi.

Kata Kunci:

Bank, risiko, deposito mudharabah, pengembalian hasil, bank syariah.

ABSTRACT

Nama : Faizal Rakhmat Tahir
Study Program : Accounting
Title : Risk Analysis And Calculation Of Revenue Customers In The Islamic Bank (BMI, BSM, BMS) Revised Financial Statements Years of 2008 - 2010 Using Method: VaR And RAROC

The purpose of this study was to determine the investment income as adjusted for the risk of customer deposits held mudharabah Islamic banks and Islamic banks determine the level of ability in covering the risks that may erode capital. This study uses an empirical approach. Bank is used as a sample of this study was BMI, BSM, BMS by looking at the monthly publication reports on the BI website. Of research is expected to provide information to the management and customers in the banking industry. With the additional information the decision is expected to be more accurate so as to reduce the level of risk and increase the level of income from banking activities. This is particularly necessary given the industry perbankan have a fairly high degree of risk. High level of risk to the banking industry offenders continue mngembangkan memperkirakan method for risk to be dating. Expected after this study. Could be further developed.

Key word:

Banks, risk, mudharabah deposits, returns the result, Islamic banks.

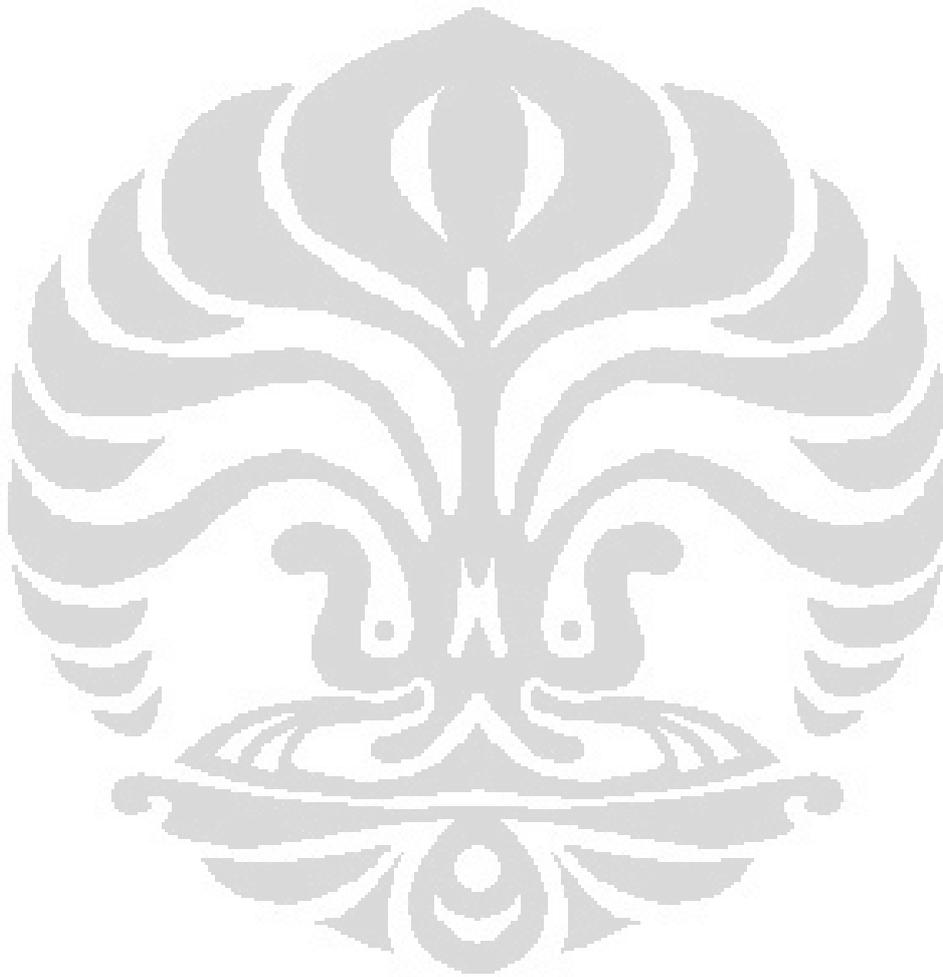
DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR RUMUS | xiii |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5. Batasan Penelitian..... | 5 |
| 1.6. Sistematika Penulisan | 5 |
| BAB II. TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Bank | 7 |
| 2.1.1. Perbedaan Bank Syariah dan Bank konvensional..... | 8 |
| 2.1.2. Risiko Perbankan..... | 9 |
| 2.1.3. Risiko Perbankan Syariah..... | 11 |
| 2.2. Pengertian Bank Syariah..... | 12 |
| 2.2.1. Karakteristik Bank syariah..... | 13 |
| 2.2.2. Sejarah Bank Syariah..... | 14 |
| 2.2.3. Prinsip –prinsip Perbankan Syariah | 15 |
| 2.2.4. Pengelolaan dan Pengawasan Bank Syariah..... | 20 |
| 2.3. Deposito Mudharabah..... | 22 |
| 2.3.1. Tingkat Bagi Hasil | 23 |
| 2.3.2. Perhitungan Tingkat Bagi Hasil..... | 25 |
| 2.4. Investasi | 26 |
| 2.4.1. Jenis Investasi Berdasarkan Risiko | 26 |
| 2.5. Risiko | 27 |
| 2.5.1. Faktor –faktor Risiko Investasi..... | 30 |
| 2.6. Pendapatan Investasi..... | 32 |
| 2.7. Metode Perhitungan | 34 |
| 2.7.1. Metode VaR (Value at Risk)..... | 34 |
| 2.7.2. Metode RAROC..... | 35 |
| 2.8. Penelitian terdahulu | 36 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN..... | 38 |
| 3.1. Disain Penelitian | 38 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| 3.2. | Metode pengumpulan data..... | 39 |
| 3.3. | Alat Analisa | 39 |
| 3.3.1. | Metode Pengukuran VaR..... | 42 |
| 3.3.2. | Metode Pengukuran RAROC | 45 |
| BAB IV. | ANALISIS PENELITIAN | 50 |
| 4.1. | Alat Analisis | 50 |
| 4.1.1. | Metode VaR..... | 50 |
| 4.1.2. | Metode RAROC..... | 52 |
| 4.2. | Keterbatasan Penelitian..... | 53 |
| 4.3. | Analisis Bank | 54 |
| 4.3.1. | Bank Muamalat..... | 55 |
| 4.3.1.1. | Hasil Analisis Bank Muamalat..... | 56 |
| 4.3.2. | Bank Mandiri Syariah..... | 58 |
| 4.3.2.1. | Hasil Analisis Bank Mandiri Syariah..... | 59 |
| 4.3.3. | Bank Mega Syariah..... | 61 |
| 4.3.3.1. | Hasil Analisis Bank Mega Syariah..... | 62 |
| 4.4. | Perbandingan Antar Bank Syariah | 64 |
| 4.4.1. | Analisis Perbandingan Bank Syariah..... | 65 |
| BAB V. | KESIMPULAN DAN SARAN | 66 |
| 5.1. | Kesimpulan | 66 |
| 5.2. | Saran | 67 |
| BAB VI. | DAFTAR PUSTAKA..... | 69 |

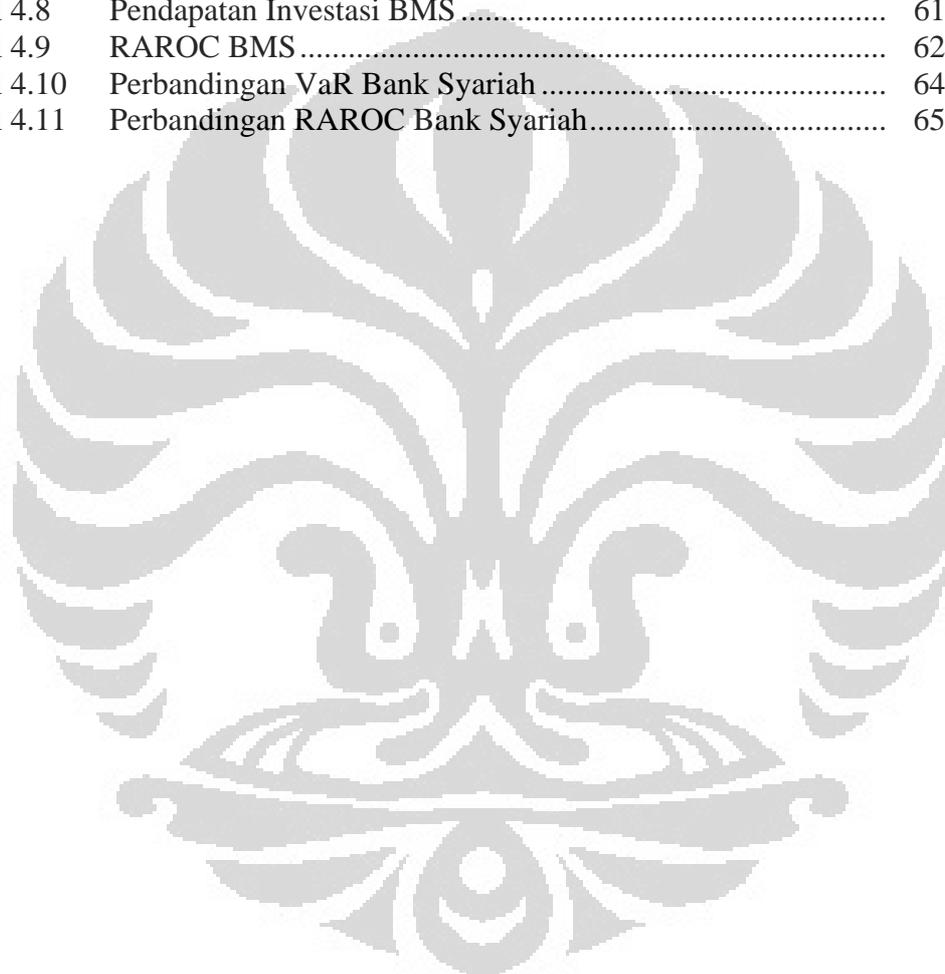
DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1. Ilustrasi penggunaan VaR dan RAROC | 39 |
| Gambar 3.2. Ilustrasi VaR mean Dan VaR Zero | 42 |
| Gambar 3.3. Ilustrasi RAROC | 45 |
| Gambar 4.1. Ilustrasi penggunaan VaR dan RAROC | 55 |



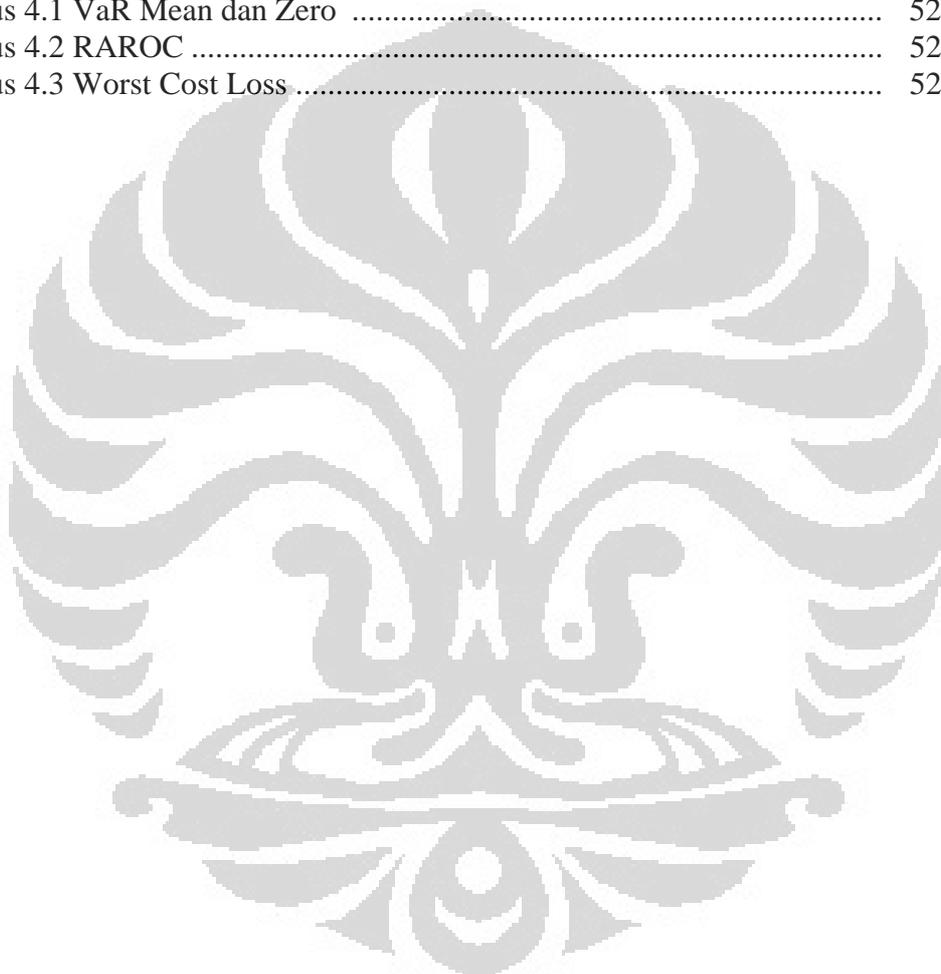
DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 | VaR BM..... | 55 |
| Tabel 4.2 | Pendapatan investasi BM | 55 |
| Tabel 4.3 | RAROC BM | 56 |
| Tabel 4.4 | VaR BMS | 58 |
| Tabel 4.5 | Pendapatan Investasi BMS | 58 |
| Tabel 4.6 | RAROC BMS | 59 |
| Tabel 4.7 | VaR BMS | 61 |
| Tabel 4.8 | Pendapatan Investasi BMS | 61 |
| Tabel 4.9 | RAROC BMS | 62 |
| Tabel 4.10 | Perbandingan VaR Bank Syariah | 64 |
| Tabel 4.11 | Perbandingan RAROC Bank Syariah..... | 65 |



DAFTAR RUMUS

| | |
|---------------------------------------|----|
| Rumus 2.1 Tingkat Bagi Hasil..... | 25 |
| Rumus 2.2 RAROC | 35 |
| Rumus 2.3 RAROC | 36 |
| Rumus 3.1 Var Mean dan VaR Zero | 43 |
| Rumus 3.2 RAROC | 46 |
| Rumus 3.3 RAR..... | 46 |
| Rumus 3.4 RC..... | 47 |
| Rumus 4.1 VaR Mean dan Zero | 52 |
| Rumus 4.2 RAROC | 52 |
| Rumus 4.3 Worst Cost Loss..... | 52 |



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dunia yang semakin cepat dewasa ini membuat para ahli ekonomi membuat formula yang dapat mendukung dalam percepatan pertumbuhan perekonomian dunia. Salah satu formula yang diciptakan adalah dengan membentuk sistem perbankan yang dapat menjadi perantara antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan modal. Dengan sistem ini diharapkan dunia usaha mendapatkan sokongan dana yang cukup dalam menggerakkan roda perekonomian.

Salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan investasi. Dengan adanya kegiatan investasi maka akan terjadi kegiatan perekonomian yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sayangnya tidak semua orang mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan investasi secara langsung dengan mendirikan suatu usaha. Sehingga banyak orang yang memiliki dana, lebih memilih untuk menanamkan uangnya pada investasi yang lebih aman dan sederhana. Hal ini bisa dilakukan dengan menempatkan dana pada tabungan atau deposito yang tersedia pada bank. Dimana nasabah memperoleh bunga atas penempatan dana pada bank. Dana yang disimpan oleh bank kemudian dikelola dengan cara menyalurkan pinjaman ke pada pihak yang membutuhkan dan bank memperoleh bunga sebagai imbalan atas jasanya.

Bank pertama kali dikenalkan di dunia pada tahun 1690. Pada saat itu kerajaan Inggris yang ingin memperkuat armada lautnya mengalami kesulitan pendanaan. Pada saat itu Charles Montagu berdasarkan gagasan William Peterson membentuk sebuah lembaga intermediasi keuangan yang akhirnya dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan tersebut hanya dalam waktu duabelas hari (Wikipedia). Pada awalnya bank hanya melayani jasa penyimpanan uang dan penukaran Valuta asing selanjutnya, bank berkembang dengan meminjamkan uang nasabah yang di simpan di bank ke pada para kreditur dengan menambahkan bunga sebagai imbalan balik atas jasa pinjaman yang di berikan

oleh bank. Seiring perubahan zaman jasa-jasa yang lainnya terus bertambah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sistem perbankan terutama yang kita kenal sampai sekarang atau yang biasa kita sebut sistem perbankan konvensional.

Pertumbuhan perbankan konvensional sangat cepat dan menyebar ke seluruh dunia namun demikian ada sebagian masyarakat dunia terutama umat Islam yang tidak setuju dengan sistem perbankan konvensional yang menerapkan bunga dalam kegiatan usahanya. Penyebabnya adalah Islam melarang dengan keras umatnya untuk memungut bunga atas pinjaman yang mereka berikan dan melarang untuk berinvestasi pada bidang usaha yang haram. kedua hal tersebut tidak dapat diakomodir oleh bank konvensional yang ada.

Untuk memenuhi kebutuhan jasa perbankan yang sesuai dengan kebutuhan umat islam para ekonom islam membuat formula perbankan yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut. Pada tahun 1963 di desa Mit Ghamr Mesir berdirilah bank syariah pertama di dunia yang menerapkan ajaran-ajaran islam dalam melakukan kegiatan usahanya. Setelah berdirinya bank syariah pertama di dunia maka pada tahun 1970-an bank syariah mulai berkembang di dunia. Dan muncul sebagai alternatif dari jasa perbankan yang sudah ada di masyarakat dunia.

Di Indonesia pertumbuhan bank syariah diawali dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992. Pemerintah Indonesia sendiri sangat mendukung hadirnya perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan terbitnya Undang - Undang No. 7 tahun 1992 dan PP No. 72 tahun 1992 yang menguatkan dasar hukum kegiatan operasional bank syariah di Indonesia dan sebagai tanda awal dimulainya era sistem perbankan ganda (dual banking system) di Indonesia. Pada tahun 1998 terjadi perubahan Undang - Undang No. 7 tahun 1992 menjadi Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Berdasarkan Undang-Undang yang baru bank Umum konvensional diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu dengan membuka UUS (Unit Usaha Syariah). Dalam Undang-Undang yang baru ini pula untuk pertamakalinya nama “ Bank Syariah” secara resmi menggantikan istilah “ Bank Bagi Hasil” yang telah di gunakan sejak tahun 1992.

Pertumbuhan bank syariah yang cukup pesat dan keberhasilan bank syariah dalam bertahan menghadapi krisis ekonomi tahun 1998 membuat banyak investor tertarik menempatkan modalnya pada bank syariah. Produk yang ditawarkan oleh bank syariah jauh berbeda dengan bank konvensional. Sehingga risiko yang dimiliki oleh bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Dalam sistem bank syariah, tidak digunakan sistem bunga, dan menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*). Sistem ini membuat *credit risk* yang dimiliki oleh bank syariah menjadi lebih tinggi di bandingkan dengan sistem bank konvensional sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh nasabahnya.

Bank syariah memiliki beberapa jenis pembiayaan dan penghimpunan dana pihak ketiga yang digunakan untuk melayani para nasabahnya. Klasifikasi pertama untuk pengumpulan dana pihak ketiga bank syariah menawarkan fasilitas giro tabungan wadiah dan mudharabah. Sedangkan untuk memberikan sarana investasi bank syariah menawarkan deposito mudharabah. Untuk pembiayaan dikenal berbagai jenis antara lain murabahah, Musyarakah, mudharabah, istishna, salam, ijarah dan adalah akad-akad utama. Klasifikasi kedua akad ini bertujuan untuk membedakan antara model pembiayaan syariah dengan hutang atau jual beli (istishna, salam, ijarah, murabahah) dan non-hutang atau investasi (musyarakah dan mudharabah) (Kahf 2005). Klasifikasi ketiga adalah untuk membedakan model pembiayaan syariah yang asli (musyarakah, mudharabah, 'Istisna dan salam) dari model pembiayaan yang "dibentuk kembali" (ijarah dan murabahah) (Usmani, 2002).

Karena jenis pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah sangat berbeda dengan bank konvensional, maka penulis mencoba melakukan analisis terhadap risiko dan pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko dari deposito mudharabah bank syariah dilihat dari sisi nasabah.

Dari penelitian ini diharapkan nasabah bisa mengetahui tingkat *credit risk* yang dimiliki oleh bank syariah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendapatan investasi yang telah disesuaikan oleh risiko yang dimiliki nasabah. Selanjutnya setelah mengetahui tingkat risiko yang dimiliki oleh bank syariah pada penelitian ini juga dilakukan perhitungan terhadap pendapatan yang

diperoleh bank syariah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank syariah dalam mengamankan investasi nasabahnya dari risiko yang ada.

Metode yang digunakan adalah Metode VaR (*value at risk*) dalam mengukur risiko yang ada pada pendapatan yang diperoleh dari deposito. Dan metode RAROC (*risk adjusted return on capital*) untuk mengukur tingkat pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah dan bank konvensional dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Diharapkan dari penelitian ini dapat diketahui tingkat risiko dan tingkat *return* yang telah disesuaikan oleh risiko yang dimiliki bank syariah (BMI, BSM, BMS), sehingga para calon investor memiliki informasi yang cukup untuk bisa melakukan perhitungan terhadap investasi yang akan dilakukannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis diatas maka rumusan masalah umum yang akan di jawab pada penelitian ini adalah seberapa besar tingkat risiko dan tingkat pengembalian hasil pada bank syariah.

1. Manakah deposito mudarabah bank syariah yang memiliki *credit risk* lebih tinggi diantara tiga bank syariah tersebut (BMI,BSM,BMS) ?
2. Manakah bank syariah yang memiliki tingkat pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko yang lebih tinggi diantara tiga bank syariah (BMI,BSM,BMS) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakah *credit risk* pada bank syariah lebih tinggi dari pada bank konvensional. Sedangkan secara khusus penelitian ini akan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat *credit risk* yang dimiliki oleh deposito yang ditawarkan bank syariah

2. Menjelaskan tentang tingkat pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko pada bank syariah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi calon investor yang ingin menginvestasikan modalnya dalam industri perbankan Indonesia khususnya pada instrumen deposito.
2. Sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan oleh para pelaku usaha perbankan dalam mengelola *credit risk* yang dimiliki.
3. Sebagai kontribusi pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi yang memerlukannya.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam skripsi ini yang diteliti pada bank syariah (BMI, BSM, BMS) hanya tingkat *credit risk* yang dimiliki oleh deposito mudarabah bank syariah dengan menggunakan metode VaR (*value at risk*), dan tingkat pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko pada bank syariah dengan menggunakan metode RAROC (*Risk Adjusted Return on capital*). Sedangkan tentang tata cara pengelolaan risiko tidak dibahas secara spesifik.

1.6. Sistematika Penulis

Untuk memudahkan dan memperjelas pokok bahasan dalam penulisan makalah, penulis membagi topik di atas ke dalam beberapa bab. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kontribusi utama penelitian, batasan penelitian, dan sistematika

penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang isi keseluruhan dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan untuk menjadi landasan serta referensi penulisan penelitian ini. Teori dan penelitian tersebut juga akan digunakan dalam pengembangan hipotesis dan analisis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

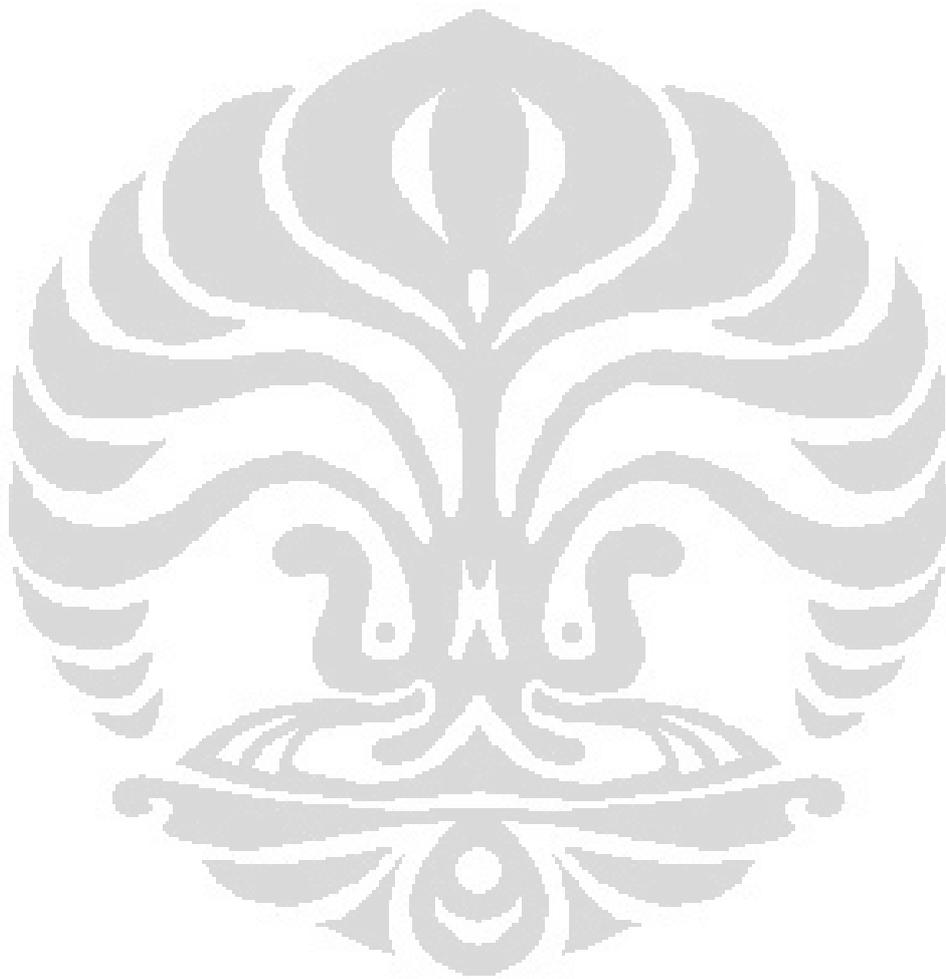
Bab ini menguraikan desain penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel, model penelitian, hipotesis penelitian, operasionalisasi variabel, serta teknik analisis data untuk membantu membuktikan penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini data-data yang telah diperoleh dianalisis berdasarkan model dan metode yang telah dirumuskan pada bab III. Pada bab ini, juga dilakukan interpretasi dan analisis atas hasil pengolahan data yang akan membuktikan hipotesis yang sebelumnya ditentukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup dari tulisan ini. Bab ini berisi rangkuman dari semua hasil pengolahan data dan interpretasi yang menjawab rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga akan mencantumkan keterbatasan pada tulisan ini dan memberikan saran serta masukan untuk penelitian selanjutnya.



BAB 2

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II ini penulis mencoba memberikan gambaran tentang bank, bank syariah, investasi, risiko, pendapatan, dan perhitungan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2.1. Bank

Menurut Kuncoro, definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank (pemegang saham), pemerintah, Bank Indonesia, pihak-pihak di luar negeri, maupun masyarakat dalam negeri. Dana dari pemilik bank berupa setoran modal yang dilakukan pada saat pendirian bank.

Dana dari pemerintah diperoleh apabila bank yang bersangkutan ditunjuk oleh pemerintah untuk menyalurkan dana-dana bantuan yang berkaitan dengan pembiayaan proyek-proyek pemerintah, misalnya Proyek Inpres Desa Tertinggal. Sebelum dana diteruskan kepada penerima, bank dapat menggunakan dana tersebut untuk mendapatkan keuntungan, misalnya dipinjamkan dalam bentuk pinjaman antar bank (interbank call money) berjangka 1 hari hingga 1 minggu. Keuntungan bank diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional. Dana-dana masyarakat dihimpun oleh bank dengan menggunakan instrumen produk simpanan yang terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito.

2.1.1 Perbedaan Konsep Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah berbeda dari bank konvensional secara konseptual. Konsep dasarnya adalah adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan persiapan menuju kehidupan akhirat. Berbisnis atau melakukan tindakan ekonomi juga harus mengikuti konsep tersebut, yaitu menjaga keseimbangan. Bukan sekedar memaksimalkan kekayaan, tetapi harus seimbang dengan memperhatikan apakah cara bisnis-nya sudah sesuai dengan syariah atau belum.

Dengan demikian menjadi nasabah bank syariah niat dan tujuannya adalah berekonomi dengan cara yang diridhoi Allah SWT, sehingga bukan hanya mencari tingginya tingkat pendapatan ekonomi. Namun memang menjadi keharusan bagi bank syariah agar secara ekonomis dapat bersaing dengan bank konvensional sehingga diharapkan juga mampu menciptakan pendapatan investasi atau bagi hasil yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan bank konvensional.

Nasabah (masyarakat) yang kelebihan dana akan menyimpan uangnya di bank dalam berbagai bentuk. Nasabah penyimpan akan memperoleh pendapatan investasi dari bank berupa bunga bagi bank konvensional. Berbeda bila masyarakat menyimpan uangnya di bank syariah, maka bukan bunga yang akan diperoleh melainkan imbal hasil yang sesuai dengan Prinsip Syariah. Besarnya pendapatan investasi deposito yang diperoleh oleh nasabah tergantung besarnya dana yang ditempatkan dan jangka waktu penempatannya.

Bagi masyarakat yang memperoleh pinjaman atau kredit dari bank konvensional, diwajibkan untuk mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga yang telah ditetapkan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah. Sedangkan di bank syariah pengembalian pinjaman disertai dengan bagi hasil yang telah ditetapkan diawal pada saat terjadinya akad yang sesuai hukum Islam.

Sebagai perantara keuangan, bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan istilah *Spread Based*. Jenis keuntungan ini diperoleh dari bank konvensional. Sedangkan bagi bank

syariah tidak dikenal istilah bunga, karena bank syariah mengharamkan bunga. Bank syariah memperoleh pendapatan dari margin keuntungan yang diperoleh dari akad jual beli (murabahah, salam, istishna, ijarah dan bagi hasil atas penyertaan modal dari akad investasi (mudharabah dan musyarakah).

2.1.2. Risiko Perbankan

Dalam menjalankan kegiatan intermediasi keuangan antara pemilik modal dan pelaku usaha, Bank tidak bisa terlepas dari risiko-risiko atas kegiatan bisnis yang dilakukan. Kemampuan bank dalam mengelola risiko yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap hasil usaha yang akan dicapai.

Bank Indonesia selaku badan otonom yang mengawasi, membuat regulasi yang akan di gunakan oleh perbankan konvensional dan perbankan syariah. Agar dapat mengelola dengan baik risiko yang dimiliki para pelaku perbankan perlu mengenali terlebih dahulu risiko-risiko yang akan dihadapi. Bank Indonesia melalui PBI5/8/2003 tentang penerapan 'manajemen risiko bagi bank umum', menjelaskan definisi risiko-risiko yang akan dihadapi bank dalam aktivitas bisnisnya. Jenis risiko yang dikelola bank adalah:

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit diartikan sebagai risiko yang timbul akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya dan risiko yang berhubungan dengan kemungkinan bahwa suatu *counterparty* akan gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo. Risiko kredit bisa muncul dari aktifitas-aktifitas fungsional perkreditan (penyediaan dana) *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book*.

2. Risiko Pasar (*market risk*)

Risiko yang muncul akibat adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, sehingga dapat merugikan bank. Variabel pasar dalam hal ini adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk derivasi dari

kedua jenis risiko tersebut yaitu perubahan harga option. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktifitas fungsional bank seperti kegiatan *treasury* dan investasi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan dalam bentuk sejenis), dan kegiatan pendanaan, dan penerbitan surat utang, dan pembiayaan perdagangan lainnya.

3. Risiko Operasional (*Operational risk*)

Risiko yang disebabkan oleh adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi kinerja bank. Risiko operasional melekat pada seluruh aktifitas fungsional bank, seperti kegiatan perkreditan, *treasury*, dan investasi, operasional, dan jasa pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem manajemen, dan pengelolaan sumber daya manusia.

4. Risiko likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko yang antara lain disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas dikategorikan menjadi:

- a. Risiko Likuiditas pasar, yaitu suatu risiko yang timbul karena bank tidak mampu melakukan *offsetting* pada posisi tertentu karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau gangguan pasar (*market disruption*).
- b. Risiko Likuiditas pendanaan, yaitu suatu risiko yang muncul karena bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber lain.

5. Risiko Hukum (*Legal risk*)

Risiko yang disebabkan adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan Undang-Undang yang mendukung atau kelemahan perikatan yang disebabkan tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak dapat dipenuhi.

6. Risiko reputasi (*reputation risk*)

Risiko yang antara lain disebabkan adanya pemberitaan negatif terkait aktifitas usaha yang dijalankan oleh bank, dan adanya penilaian negatif yang di berikan masyarakat terhadap bank.

7. Risiko Strategik (*strategic risk*)

Risiko yang antara lain disebabkan adanya perencanaan strategik yang kurang tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, dan kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.

8. Risiko Kepatuhan (*Compliance Risk*)

Risiko yang muncul akibat bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan Undang -Undang dan peraturan yang berlaku sebagai acuan yang digunakan bank dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Didalam prakteknya risiko kepatuhan melekat pada Risiko bank terkait Undang-Undang dan peraturan lainnya.

Dari delapan point risiko yang ada diatas maka pihak bank dituntut untuk mampu mengelola risiko tersebut. Kemampuan pihak bank dalam mengelola risiko akan meningkatkan kepercayaan nasabah kepada bank serta dapat meningkatkan pendapatan bank dari kegiatan bisnisnya.

2.1.3. Risiko Perbankan Syariah.

Selain memiliki Risiko yang sama dengan bank konvensional bank, syariah juga memiliki risiko tambahan yang muncul akibat adanya perbedaan prinsip antara bank konvensional. Dalam hal ini pola bagi hasil (*Profit and loss Sharing*) yang diterapkan oleh bank syariah menambah kemungkinan munculnya risiko-risiko baru. Karakteristik Risiko tersebut muncul karena variasi model pembiayaan dan kepatuhan pada prinsip-prinsip syariah.

Menurut Rahmani (2009) risiko lain yang harus di hadapi oleh bank syariah sebagai risiko unik(khas) ada tiga yaitu :

1. *Withdrawal risk*

Merupakan risiko yang muncul sebagian besar diakibatkan tekanan yang kompetitif yang harus dihadapi bank Syariah dari bank konvensional yang menjadi *counter-partnya*. Bank Syariah dapat terkena tekanan ini karena deposan menarik dananya karena tingkat *return* yang lebih tinggi yang di tawarkan oleh bank konvensional sebagai *counter-partnya* bank Syariah.

2. *Fiduciary Risk*

Adalah suatu risiko yang secara hukum bertanggung jawab atas pelanggaran kontrak investasi baik ketidak sesuaian dengan prinsip Syariah atau salah kelola (*Mismanagement*) terhadap dana investor.

3. *Displaced Commercial Risk*

Adalah transfer risiko yang berhubungan dengan simpanan kepada pemegang ekuitas. Risiko ini muncul ketika bank berada pada tekanan untuk mendapatkan *profit*, namun harus menyalurkan *profitnya* kepada para deposan. Hal ini menyebabkan *return* yang diperoleh bank menjadi sedikit atau rendah.

Bank syariah memiliki risiko yang unik yang tidak dimiliki oleh bank konvensional. Hal ini terjadi karena bank syariah mempunyai sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Selain itu risiko *Withdrawal risk* disebabkan kemunculan bank syariah sebagai substitusi bagi bank konvensional. Sehingga terjadi persaingan antara bank syariah dan bank konvensional dalam memperebutkan nasabah.

2.2. Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank menurut UU No 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Istilah Bank dalam literatur Islam tidak dikenal. Suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat, dalam literatur Islam dikenal

dengan istilah baitul mal atau baitul tamwil. Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah.

Secara akademik, istilah Islam dan Syariah memang mempunyai pengertian berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan Bank Islam dan Bank Syariah mempunyai pengertian yang sama. Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan mempunyai unit usaha yang menggunakan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpannya, pembiayaan atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syari'ah. Bank Syari'ah berarti bank yang tata cara operasionalnya didasari dengan tatacara Islam yang mengacu kepada ketentuan Al-Quran dan Al Hadist.

2.2.1. Karakteristik Bank Syariah

Bank ini didirikan dengan aktivitas yang dibenarkan oleh syariat Islam, dimana segala aktivitasnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat produktif, karena menurut Islam semua aktivitas ekonomi harus produktif sehingga kegiatannya lebih ditekankan pada ekonomi riil. Sedangkan bunga merupakan pendapatan yang tidak produktif.
2. Tidak eksploitatif, dimana kegiatan ekonomi tidak boleh ditujukan demi keuntungan satu pihak dengan mengorbankan pihak lain (sama-sama untung).
3. Berkeadilan, artinya tidak boleh ada transaksi ekonomi yang merugikan pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Tidak bersifat spekulatif, karena hal ini dianggap sebagai perjudian dan dapat mengakibatkan orang yang melakukannya terancam kemiskinan serta menyebabkan uang atau barang yang dispekulasikan menjadi tidak bermanfaat.
5. Anti riba, Riba sebenarnya adalah tambahan yang ditetapkan dalam perjanjian atas suatu barang yang dipinjam, ketika barang dikembalikan. Sehingga pemilik barang berharap bahwa ia bisa meraih keuntungan dari transaksi pinjam-meminjam tersebut.

Dari lima karakteristik bank syariah tersebut dapat disimpulkan. Bahwa bank syariah dalam kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan yang produktif, tidak merugikan pihak lain, menjunjung tinggi keadilan, tidak spekulatif, dan tidak menerapkan praktek ribawai yang dilarang dalam Islam dalam memperoleh keuntungannya.

2.2.2. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Ide pendirian bank syariah di Indonesia sudah ada sejak tahun 1970. dimana pembicaraan mengenai bank syariah muncul pada seminar hubungan Indonesia – Timur Tengah pada tahun 1974 dan pada tahun 1976 dalam seminar yang diselenggarakan oleh Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhineka Tunggal Ika . Di tingkat internasional, gagasan untuk mendirikan Bank Islam terdapat dalam konferensi negara – negara islam di Kuala Lumpur, Malaysia pada tanggal 21 sampai dengan 27 April 1969 yang diikuti 19 negara peserta. Konferensi tersebut memutuskan beberapa hal yaitu :

1. Tiap keuntungan haruslah tunduk kepada hukum untung dan rugi, jika ia tidak termasuk riba dan riba itu sedikit atau banyak hukumnya haram.
2. Diusulkan supaya dibentuk suatu Bank Islam yang bersih dari sistem riba dalam waktu secepat mungkin.
3. Sementara menunggu berdirinya Bank Islam, bank-bank yang menerapkan bunga diperbolehkan beroperasi. Namun jika benar-benar dalam keadaan darurat.

Gagasan berdirinya Bank Islam di Indonesia lebih konkret pada saat lokakarya "Bunga Bank dan Perbankan" pada tanggal 18 -20 Agustus 1990. Ide tersebut ditindaklanjuti dalam Munas IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di hotel Sahid tanggal 22-25 Agustus 1990. Setelah itu, MUI membentuk suatu Tim *Steering Committee* yang diketuai oleh Dr.Ir.Amin Aziz. Tim ini bertugas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan berdirinya Bank Islam di Indonesia (website BI).

Tim MUI ternyata dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terbukti dalam waktu 1 tahun sejak ide berdirinya Bank Islam tersebut, dukungan umat Islam dari

berbagai pihak sangat kuat. Setelah semua persyaratan terpenuhi pada tanggal 1 November 1991 dilakukan penandatanganan akte pendirian Bank Mu'amalat Indonesia (BMI) di Sahid Jaya Hotel dengan akte Notaris Yudo Paripurno,S.H dengan izin Menteri Kehakiman No.C.2.2413 HT.01.01. Akhirnya, dengan izin prinsip Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 BMI bisa memulai operasi untuk melayani kebutuhan masyarakat melalui jasa-jasanya.

Setelah BMI mulai beroperasi sebagai bank yang menerapkan prinsip syariah di Indonesia, frekuensi kegairahan umat Islam untuk menetapkan dan mempraktikkan sistem syariah dalam kehidupan berekonomi sehari-hari menjadi tinggi. Setelah lahirnya BMI, kini di masa reformasi, telah beroperasi pula lembaga-lembaga perbankan konvensional yang menerapkan prinsip-prinsip syariah, baik yang dimiliki pemerintah maupun swasta.

2.2.3. Prinsip – Prinsip Perbankan Syariah

Meskipun UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah dikeluarkan, namun Indonesia masih menganut dual *banking system* (dua sistem perbankan). Ini berarti memperkenankan dua sistem perbankan secara *co-existence*. Dua sistem perbankan itu adalah bank umum dan bank berdasarkan bagi hasil (yang secara implisit mengakui sistem perbankan berdasarkan prinsip Islam). Bank Syariah dapat dilakukan melalui (1 bank umum syariah (2 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) ; (3 *Islamic windows*; dan (4 *office channeling*.

Bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Office Channeling merupakan istilah yang diberikan guna menandai dimungkinkannya melakukan kegiatan usaha perbankan syariah di kantor cabang dan/atau kantor cabang pembantu bank umum konvensional.

Praktik perbankan syariah tidak diperkenankan dilakukan bersama-sama dalam satu kantor yang berpraktik konvensional. Dalam PBI No.4/1/PBI/2002, dibuka kesempatan kepada bank umum konvensional untuk membuka cabang syariah dengan persyaratan yang cukup ketat, yaitu adanya pemisahan pembukuan, pemisahan modal, pemisahan pegawai, dan pemisahan keragaan ruangan.

Operasional Bank Islam menurut Baraba, Achamd (2012) didasarkan kepada prinsip jual beli dan bagi hasil sesuai dengan syariah Islam.

Prinsip bagi hasil (Profit Sharing) sebagai berikut:

1. Al – Mudharabah

Yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha (entrepreneur). Dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek/usaha dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan pembagian hasil sesuai nisbah yang disepakati. Pemilik modal tidak dibenarkan ikut dalam pengelolaan usaha, tetapi diperbolehkan membuat usulan dan melakukan pengawasan. Apabila usaha yang dibiayai mengalami kerugian, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal, kecuali apabila kerugian tersebut terjadi karena penyelewangan atau penyalahgunaan oleh pengusaha.

2. Al – Musyarakah

Yaitu perjanjian kerja sama antara dua belah pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi sesuai persetujuan antara pihak-pihak tersebut, yang tidak harus sama dengan pangsa modal masing-masing pihak. Dalam hal terjadi kerugian, maka pembagian kerugian dilakukan sesuai pangsa modal masing-masing.

Menurut fiqh ada 2 bentuk musyarakah, yaitu :

1. terjadinya secara otomatis disebut syarikah Amlak
2. terjadinya atas dasar kontrak disebut syarikah Uqud

Prinsip Jual Beli (Al – Buyu) yaitu :

1. Murabahah

Al-Murabahah yaitu persetujuan jual-beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama dengan pembayaran tunai atau ditangguhkan. Persetujuan tersebut juga meliputi cara pembayaran sekaligus.

Sedangkan al-Bai'u Bithaman Ajil yaitu persetujuan jual-beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Persetujuan ini termasuk pula jangka waktu pembayaran dan jumlah angsuran

2. Salam

Salam, yaitu pembelian barang dengan pembayaran di muka dan barang diserahkan kemudian. Salam adalah transaksi jual beli, dimana barangnya belum ada, sehingga barang yang menjadi obyek transaksi tersebut diserahkan secara tangguh.

3. Istisna

Istisna adalah pembelian barang melalui pesanan dan diperlukan proses untuk pembuatannya sesuai dengan pesanan pembeli dan pembayaran dilakukan di muka sekaligus atau secara bertahap.

4. Al-Ijarah dan Al-Ta'jiri (Sewa)

Al-Ijarah yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan penyewa memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Setelah masa sewa berakhir, maka barang akan dikembalikan kepada pemilik.

Sedangkan Al-Tajiri yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Setelah berakhir masa sewa, maka pemilik barang menjual barang tersebut kepada penyewa dengan harga yang disetujui kedua belah pihak.

5. Wakalah

Wakalah adalah transaksi, dimana pihak pertama memberikan kuasa kepada pihak kedua (sebagai wakil) untuk urusan tertentu dimana pihak kedua mendapat imbalan berupa fee atau komisi. Contoh seseorang diperintahkan untuk menjual tanah oleh sang pemilik tanah apabila berhasil orang tersebut memperoleh komisi atas jasanya dari si pemilik tanah.

6.Kafala (garansi bank)

Kafalah adalah transaksi dimana pihak pertama bersedia menjadi penanggung atas kejadian yang dilakukan oleh pihak kedua, sepanjang sesuai dengan yang diperjanjikan dimana pihak pertama menerima imbalan berupa komisi atau fee.

7.Sharf (Jual beli valuta asing)

Sharf adalah pertukaran/ jual beli mata uang yang berbeda dengan penyerahan segera/spot berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat pertukaran.

8.Hawalah

Secara bahasa hawalah atau hiwalah bermakna berpindah atau berubah. Dalam hal ini terjadi perpindahan tanggungan atau hak dari satu orang kepada orang lain. Dalam istilah para fukoha hawalah adalah pemindahan atau pengalihan penagihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang yang menanggung hutang tersebut.

9. Rahn (Gadai)

Rahn adalah transaksi gadai dimana seseorang yang membutuhkan dan dapat menggadaikan barang yang dimilikinya kepada bank syariah. Kemudian barang yang digadaikan dititipkan pada pegadaian syariah dan si pemilik barang mendapatkan dana atas barang yang digadaikan. Berbeda dengan system gadai conventional pada gadai syariah tidak digunakan bunga atas jasa pinjaman uang. Melainkan mengenakan biaya penitipan barang atas barang yang digadaikan.

10. Qardh

Qardh adalah pinjaman uang tanpa bunga atau hanya mengembalikan sebesar pokok dari pinjaman. Aplikasi Qardh dalam perbankan biasanya dalam hal, yaitu sebagai pinjaman talangan haji. Menurut Pasal 2 UU 21 Tahun 2008, perbankan

syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekokomi, dan prinsip kehati-hatian. Dalam penjelasan Pasal 2 dikemukakan kegiatan usaha yang berasaskan berikut ini:

1. Prinsip syariah, antara lain kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur:
 - a. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhil), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah).
 - b. Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
 - c. Gharar, yaitu transaksi yang obyeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan, kecuali diatur lain dalam syariah.
 - d. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
 - e. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.
2. Demokrasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.
3. Prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Disamping itu kegiatan usaha perbankan syariah diatur pasal 36-37 PBI No.6/24 /PBI/2004. Agar memudahkan pemahaman, secara garis besar kegiatan usaha perbankan syariah meliputi 9 (sembilan) fungsi berikut ini :

1. Penghimpunan Dana
 2. Penyaluran dana (langsung dan tidak langsung)
 3. Jasa pelayanan perbankan
 4. Berkaitan dengan surat berharga
 5. Lalu lintas keuangan dan pembayaran
- Money transfer, inkaso, kartu debit/*charge card*, valuta asing (sharf)

6. Berkaitan pasar modal
7. Investasi
8. Dana Pensiun
9. Sosial

Dari Sembilan fungsi yang telah disebutkan diatas yang diatur dalam pasal 36-37 PBI No.6/24 /PBI/2004 menjelaskan tentang fungsi yang harus dijalankan bank syariah. Pada dasarnya fungsi yang dimiliki bank syariah dengan bank konvensional adalah sama akan tetapi ada tambahan fungsi sosial pada bank syariah yang menjadi pembeda dengan bank konvensional yang hanya bertujuan untuk mencari laba.

2.2.4. Pengelolaan dan Pengawasan Bank Syariah

Bank Syariah, selain berfungsi menjembatani antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, juga secara khusus mempunyai fungsi amanah. Untuk menjaga fungsi amanah tersebut, perlu adanya pengawasan yang melekat pada setiap orang yang terlibat di dalam aktivitas perbankan berupa motivasi keagamaan maupun pengawasan melalui kelembagaan. Pengawasan tetap diperlukan, meskipun suatu lembaga telah menyandang nama syariah, namun tidak tertutup kemungkinan dalam menjalankan usahanya menyimpang dari nama yang disandang tersebut.

Di dalam menjalankan usahanya, bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah berupaya menjaga dan memelihara agar prinsip-prinsip syariah tersebut tetap terpelihara. Dalam menjalankan fungsi kelembagaan agar operasional Bank Syariah tidak menyimpang dari tuntutan syariah Islam, maka dibentuk “Dewan Pengawas Syariah” yang tidak terdapat di dalam bank-bank konvensional.

Dewan pengawas syariah adalah suatu lembaga dewan yang dibentuk untuk mengawasi jalannya Bank Syariah agar di dalam operasionalnya tidak menyimpang dari prinsip-prinsip muamalah menurut Islam. Dewan pengawas syariah biasanya ditempatkan pada posisi setingkat dewan komisaris pada setiap bank. Anggota dewan syariah ditetapkan oleh rapat umum pemegang saham dari calon yang telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional.

Dewan Pengawa Syariah bertugas meneliti produk-produk baru bank syariah dan memberikan rekomendasi terhadap produk-produk baru tersebut serta membuat surat pernyataan bahwa bank yang diawasinya masih tetap menjalankan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dewan pengawas syariah juga bertugas untuk mendiskusikan masalah-masalah dan transaksi bisnis yang diajukan kepada dewan sehingga dapat ditentukan tentang sesuai atau tidaknya masalah-masalah tersebut dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam.

Adapun wewenang Dewan Pengawas Syariah adalah :

1. Memberikan pedoman secara garis besar tentang aspek syariah dari operasional Bank Syariah, baik penyerahan dana, penyaluran dana maupun kegiatan-kegiatan bank lainnya.
2. Mengadakan perbaikan terhadap suatu produk Bank Syariah yang telah atau sedang berjalan. Namun, dinilai pelaksanaannya bertentangan ketentuan syariah.

Keberhasilan pelaksanaan tugas dan wewenang dewan syariah sangat tergantung kepada independesinya di dalam membuat suatu putusan atau penilaian yang dibutuhkan. Independensi dewan ini diharapkan dapat dijamin karena :

1. Mereka bukan staf bank, sehingga tidak tunduk di bawah kekuasaan administratif
2. Mereka dipilih oleh Rapat Umum Pemegang Saham, demikian juga penentuan tentang honorariumnya.
3. Dewan Pengawas Syariah mempunyai sistem kerja dan tugas-tugas khusus seperti halnya Badan Pengawas lainnya.

Selain Dewan Pengawas Syariah, pada tingkat nasional ada pula Dewan Syariah Nasional (DSN). Tugas lembaga ini antara lain, adalah:

1. Mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, reksadana syariah, modal ventura, dan lain-lain.
2. Meneliti dan memberi fatwa terhadap produk-produk yang akan dikembangkan pada bank-bank syariah yang diajukan manajemen bank yang bersangkutan setelah mendapat rekomendasi dari dewan pengawas syariah.

3. Mengeluarkan pedoman yang akan digunakan oleh dewan pengawas syariah dalam mengawasi bank-bank syariah
4. Merekomendasikan para ulama yang akan ditugaskan menjadi anggota dewan pengawas syariah.

2.3. Deposito Mudharabah

Dalam melakukan kegiatan penghimpunan dana, bank syariah menggunakan instrumen deposito mudharabah yang ditawarkan kepada masyarakat sebagai bentuk investasi pada bank syariah. Deposito Mudharabah (*time deposit*) merupakan simpanan pada bank syariah yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan *bilyet deposit* atau sertifikat deposito. Berdasarkan Fatwa DSN No.3/DSN-MUI/IV/2000 menyatakan bahwa deposito yang menerapkan bunga tidak dibenarkan dalam islam.

Deposito mudharabah diklasifikasikan kedalam deposito berjangka 1,3,6, atau 12 bulan. Teknik penerapannya sesuai dengan regulasi yang diterbitkan oleh bank sentral. Deposito mudharabah sebenarnya hampir sama dengan deposito yang ditawarkan oleh bank konvensional. Akan tetapi terdapat perbedaan pada skema keuntungan yang ditawarkan. Pada bank konvensional skema keuntungan yang ditawarkan adalah dengan memberikan bunga yang dijanjikan diawal sebagai imbalan kepada nasabah yang menempatkan dananya pada deposito tersebut. Pada bank syariah skema yang ditawarkan adalah menggunakan bagi hasil atas keuntungan yang di peroleh dari aktifitas pengelolaan dana nasabah yang dilakukan oleh bank syariah. Pada deposito mudharabah hanya nisbah yang di janjikan di awal.

Prinsip umum deposito mudharabah antara lain:

- a. Nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank syariah sebagai *mudharib* (pengelola dana)
- b. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melaksanakan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c. Modal harus dinyatakan dalam bentuk tunai, disebutkan jumlahnya, dan tidak boleh dalam bentuk piutang atau pelunasan hutang pengelolaan dana.

- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai mudharib menanggung biaya operasionalnya dan memperoleh sesuai nisbah yang disepakati.

2.3.1. Tingkat Bagi Hasil

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank syariah akan mendapatkan bagi hasil dari dana yang di tempatkan pada mitranya (nasabah). Bagi hasil dari nabah inilah yang nantinya akan dibagikan ke para deposan.

Dalam menentukan tingkat bagi hasil bagi nasabah bank syariah perlu mempertimbangkan dari dua sstem (Tim pengembang Perbankan syariah institute Bankir Indonesia, 2001):

1. Profit sharing, adalah perhitungan bagi hasil berdasarkan net total pendapatan setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.
2. Revenue sharing adalah perhitungan bagi hasil berdasakan total seluruh pendapatn yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

Dalam sistem perekonomian Islam, masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerjasamanya (akad). Yang ditentukan adalah nisbah yang akan diperoleh masing-masing pihak atas keuntungan usaha yang akan diperoleh..Contoh nisbah sebesar 40:60 yang berarti mudharib sebagai pengelola modal memperoleh 40% dari keuntungan usaha yang telah diperoleh dan shahibul maal sebagai pemilik modal mendapatkan 60% dari keuntungan yang telah diperoleh.

Akan tetapi pihak menejemen sebelum menentukan nisbah bagi hasil terlebih dahulu memproyeksikan tingkat bagi hasil (% p.a) yang diterima nasabah. Secara teknis tingkat bagi hasil adalah persentase tertentu yang ditetapkan pertahun kemudian diubah menjadi perbulan.

Beberapa hal yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan berdasarkan rekomendasi dan saran tim ALCO (*Asset liabilities Commite*) bank syariah untuk mendapatkan tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabah, Karim(2004).

1. *Direct Competitor Market Rate (DCMR)*

DMCR adalah tingkat bagi hasil (% p.a) rata-rata perbankan syariah atau tingkat bagi hasil rata-rata beberapa bank syariah yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok *competitor* langsung atau tingkat bagi hasil bank syariah tertentu yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai *competitor* langsung terdekat.

2. *Indirect Competitors Market Rate (ICMR)*

Yang dimaksud dengan ICMR adalah tingkat bunga rata-rata perbankan konvensional atau tingkat suku bunga rata-rata beberapa bank konvensional yang dalam ALCO ditetapkan sebagai *competitor* tidak langsung atau tingkat rata-rata suku bungan bank konvensional yang ditetapkan dalam rapat ALCO sebagai kelompok *competitor* tidak langsung terdekat.

3. *Expected Competitive Return of Investors (ECRI)*

ECRI merupakan target bagi hasil kompetitif yang diharapkan dapat diberikan kepada deposan.

4. *Acquiring Cost*

Biaya yang dikeluarkan oleh bank yang langsung terkait dengan upaya untuk memperoleh DPK.

5. *Overhead Cost*

Overhead Cost adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk biaya yang tidak langsung terkait dengan upaya memperoleh DPK.

Menurut syafii ada: 2 faktor utama yang menentukan tingkat bagi hasil antara lain:

1. Faktor langsung.
 - a. Diantara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, nisbah bagi hasil.
 - b. *Investment rate* adalah presentase *actual* dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank syariah menentukan *investment rate* sebesar 90% maka ada dana sebesar 10% yang disimpan untuk dialokasikan sebagai likuiditas.
 - c. Jumlah dana yang tersedia adalah jumlah dana yang dimiliki oleh bank dari berbagai macam sumber yang dapat digunakan oleh bank untuk melakukan investasi.

Nisbah (*profit sharing*)

- Salah satu ciri dari deposito mudharabah adalah nisbah yang ditentukan di awal.
- Nisbah dari waktu-kewaktu dapat berubah misalnya nisbah pada deposito 1,3,6, atau 12 bulan.

- Nisbah juga dapat berbeda antara setiap *account* karena besarnya dana yang dimiliki dan lamanya waktu penempatan.
2. Faktor tidak langsung.
- a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah.
 - Bank dan nasabah melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya (profit dan sharing) . pendapatan yang “dibagi hasilkan” merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.
 - Jika seluruh biaya ditanggung bank maka hal ini disebut *revenue sharing*.
 - b. Kebijakan *Accounting* (prinsip dan metode akunting) bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh bejalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

2.3.2. Perhitungan tingkat bagi hasil (*rate of return*)

Berikut akan dijelaskan cara perhitungan tingkat bagi hasil

Distribusi bagi hasil

= $\frac{\text{Saldo rata-rata deposito mudharabah}}{\text{Saldo rata-rata total DPK}} \times \text{Total pendapatan bulan berjalan (kas basis)}$

- a. Pendapatan yang dapat dibagikan merupakan pendapatan yang berasal dari pendapatan Oprasional Utama Bank syariah terdiri dari:
 - Pendatan jual beli, terdiri dari: pendapatan marjin murabahah, pendapatan bersih salam, pendapatan bersih istishna.
 - Pendapat sewa menyewa, terdiri dari: pendapatan bersih ijarah.
 - Pendapatan bagi hasil, terdiri dari: pendapatan bagi hasil mudharabah dan pendapatan bagi hasil musyarakah.
 - Pendapatan Oprasional Utama Lainnya, terdiri dari: pendapatan bonus sertifikat Wadiah bank Indonesia (SWBI), penempatan pada bank lain, dan surat berharga syariah lainnya.
- b. Pendapatan Oprasional lainnya berasal dari kegiatan *non -oprational* yaitu pendapatan yang diperoleh bukan dari hasil penyaluran dana. Melainkan pendapatan lainnya atas jasa perbankan yang dilakukan oleh bank.

Bagi Hasil= Distribusi bagi hasil x Nisbah

$$\text{Tingkat bagi hasil} = \frac{\text{Dana disalurkan untuk deposito mudharabah} \times 12(360/30)}{\text{Saldo rata-rata deposito Mudharabah}} \quad (2.1)$$

2.4. Investasi

Istilah investasi berasal dari bahasa latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *investment*. Para ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi.

Investasi adalah suatu kegiatan yang dilangsungkan dengan memanfaatkan kas pada masa sekarang ini, dengan tujuan untuk menghasilkan barang di masa yang akan datang (James C Van Horn 1981). Investasi juga bisa dikaitkan dengan aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber yang dipakai untuk mengadakan modal barang pada saat sekarang ini. Barang modal tersebut akan menghasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang. Fitz Gerald (1978).

Dalam Islam istilah investasi merupakan tabungan jangka panjang yang berorientasi keuntungan duniawi dan ukhrowi. Terminologi Akhirat inilah yang memicu pada aspek kerja sebanyak mungkin dengan pertanggungjawaban yang setimpal dengan perbuatannya, hal ini teretus pada firman yang tertulis dalam QS. Al-Zalzalah: 7-8.

Dari berbagai pendapat diatas penulis menyimpulkan investasi adalah kegiatan mengalokasikan sejumlah aset untuk tujuan mendapatkan keuntungan dimasa depan.

2.4.1. Jenis Investasi Berdasarkan Risiko

Investasi bisa dibedakan berdasarkan tingkat risiko yang dimilikinya. Menurut Ghozali (2010) sangat penting untuk mengenali ragam jenis investasi dari

urutan risiko terendah hingga tertinggi. Gozali menyebutkan jenis investasi yang disebutnya sebagai tangga investasi:

1. **Dana cadangan**

Dana cadangan lebih kepada tabungan. Pastikan Anda sudah menyiapkan dana ini sebelum memilih tiga jenis investasi berdasarkan tingkat risiko. Produk dana cadangan bisa berupa tabungan, deposito, atau emas. Jumlahnya mulai dari tiga kali dari jumlah pengeluaran rutin setiap bulan.

2. **Investasi risiko rendah**

Investasi ini termasuk kategori jangka pendek. Produknya, tabungan berjangka (deposito), valas, emas, sukuk atau obligasi syariah, pasar uang, asuransi investasi, ORI, reksa dana, atau *unit link*.

3. **Investasi risiko menengah**

Valas, properti, reksa dana, atau *unit link* bisa menjadi pilihan investasi kategori risiko menengah.

4. **Investasi risiko tinggi**

Bursa saham termasuk instrumen investasi yang berisiko paling tinggi, selain valas atau indeks. Reksa dana atau *unit link* berbentuk saham juga sangat berisiko tinggi.

Dari informasi tersebut calon investor bisa melihat tingkat risiko yang dimiliki oleh tiap-tiap instrumen investasi yang tersedia dipasar investasi. Pemilihan investasi yang sesuai dengan karakteristik investor diharapkan akan menghasilkan *return* yang sesuai.

2.5. Risiko

Setelah memahami arti investasi tahapan selanjutnya yang perlu kita ketahui adalah mengenal risiko. Risiko dapat di definisikan sebagai kondisi dimana pendapatan yang di peroleh dari sebuah investasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Risiko itu ada jika pembuat keputusan (perencana proyek) mampu mengestimasi kemungkinan-kemungkinan (probabilitas) yang berhubungan dengan

berbagai variasi hasil yang akan diterima selama investasi sehingga dapat disusun distribusi probabilitasnya.

haidjen (1996) telah membagi ketidak pastian menjadi 3 kategori, yaitu:

1. *Risk*, kemungkinannya memiliki preseden historis dan dapat dilakukan estimasi probabilitas untuk hasil yang mungkin kecil.
2. *Structural uncertainties*, kemungkinan terjadinya sesuatu yang bersifat unik dan tidak memiliki preseden di masa lalu, tetapi tetap mungkin terjadi dalam logika kausalitas.
3. *Unknowables*, yaitu kejadian yang secara ekstrim kemunculannya tidak terbayang sebelumnya.

Jadi dalam katagori ini risiko (*risk*) adalah sebutan bagi kemungkinan kejadian yang ada preseden historinya dan mengikuti suatu distribusi probabilitas. Karenanya, resiko dapat diperkirakan setidaknya secara teoritis. Sementara itu Al Suwailem (1999) menggunakan kata resiko untuk segala sesuatu yang tidak pasti yang akan terjadi di masa depan. Ia membaginya ke dalam 2 katagori yaitu:

1. *Passive risk*, yaitu risiko yang terjadi dimana benar-benar tidak terdapat perkiraan dan perhitungan yang dapat dipakai. Jadi, hal ini benar-benar suatu teka-teki yang sama sekali tidak diketahui jawabannya. Perkiraan resiko ini hanya bergantung pada keberuntungan, karena seseorang hanya bisa bersifat pasif.
2. *Responsive risk*, yaitu risiko yang munculnya memiliki penjelasan kausalitas dan memiliki distribusi probabilitas. Risiko jenis ini, karnanya dapat diperkirakan dengan menggunakan cara-cara tertentu. Memperkirakan risiko *responsive* ini sering disebut juga *game of skill*, karena perkiraannya didasarkan atas *skill* tertentu.

Risiko adalah buah dari ketidakpastian, dan tentunya ada banyak sekali faktor-faktor ketidakpastian dari sebuah investasi, yang tentunya dapat menghasilkan berbagai macam risiko.

Risiko dapat dikelompokkan menjadi berbagai macam menurut karakteristiknya, yaitu antara lain:

1. Risiko berdasarkan sifat:

- Risiko Spekulatif yaitu risiko yang memang sengaja diadakan, agar pihak tertentu mendapatkan keuntungan. Contoh: Membeli mata uang asing dengan harapan nilainya akan menguat.
- Risiko Murni adalah risiko yang muncul tanpa disenaja, yang apabila terjadi akan menyebabkan kerugian secara tiba –tiba. Contoh: bencana alam, kebakaran.

2. Risiko berdasarkan dapat tidaknya dialihkan:

- Risiko yang dapat dialihkan adalah risiko yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai obyek yang terkena risiko kepada perusahaan asuransi dengan membayar sejumlah premi. Dengan demikian risiko tersebut menjadi tanggungan (beban) dari perusahaan asuransi.
- Risiko yang tidak dapat dialihkan, yaitu semua risiko termasuk risiko spekulatif yang tidak dapat ditanggung oleh perusahaan asuransi.

3. Risiko berdasarkan asal timbulnya

- Risiko internal yaitu risiko yang muncul dari dalam perusahaan. Hal ini biasanya disebabkan oleh kegagalan manajemen dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan.
- Risiko eksternal yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan atau lingkungan tempat perusahaan berada. Contoh: risiko pencurian, fluktuasi harga.

Selain macam –macam risiko diatas, Trieschman, Gustavon Hyot (2001), juga mengemukakan beberapa risiko lainnya, yaitu:

1. Risiko Statis dan Dinamis (berdasarkan sejauh mana ketidakpastian berubah karna perubahan waktu)

- Risiko Statis, yaitu risiko yang berasal dari perilaku masyarakat yang tidak berubah dalam kondisi keseimbangan stabil. Risiko Statis dapat bersifat murni atau spekulatif.
- Risiko Dinamis, adalah risiko yang timbul karna terjadi perubahan dalam masyarakat. Risiko Dinamis dapat bersifat murni atau spekulatif.

2. Risiko Subyektif dan Obyektif

- Risiko Subyektif adalah risiko yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang yang mengalami keraguan atau kecemasan akan terjadinya kejadian tertentu.
- Risiko Obyektif adalah Probabilita penyimpangan aktual dari yang diharapkan (dari rata –rata) sesuai pengalaman.

2.5.1. Faktor-Faktor Risiko Investasi

Setelah mengetahui tentang pengertian risiko selanjutnya kita akan mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan risiko muncul dalam sebuah investasi. P.Jones(2010) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi risiko dari sebuah investasi. Faktor-faktor inilah yang akan mempengaruhi tingkat risiko investasi dari instrumen investasi yang akan di gunakan. Faktor tersebut antara lain ;

1. *Interest Rate Risk*

Interest Rate Risk adalah sebuah variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dari sebuah *instrument* investasi. Dampak dari kenaikan *Interest rate* biasanya berbanding terbalik dengan instrumen investasi. Kenaikan *Interest rate* biasanya menyebabkan penurunan pendapatan investasi. Hal ini berdampak langsung pada instrumen Obligasi dan berdampak tidak langsung pada instrumen saham.

2. *Market Risk*

Market risk adalah sebuah variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan dari sebuah investasi. *Market Risk* muncul akibat adanya gejolak harga yang terjadi pada bursa investasi. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang investor untuk meningkatkan investasinya atau menarik investasinya, antara lain kondisi perekonomian, terjadinya perubahan struktur dalam perusahaan, dan kebijakan-kebijakan penting yang berpengaruh penting terhadap sebuah investasi.

3. *.Inflation Risk*

Inflation Risk adalah kondisi dimana terjadinya penurunan daya beli. Kondisi ini terjadi saat pendapatan secara nominal tetap, namun biaya investasinya meningkat.

4. *.Business Risk*

Business Risk adalah suatu risiko yang muncul akibat terjadinya perubahan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Contoh PT. Telkom (Persero) Tbk dulunya menguasai bisnis telepon rumah, sekarang bertransformasi menjadi perusahaan yang bisnis utamanya TIMES(Telecommunication, Information, Media, and Edutainment).

5. *.Financial Risk*

Financial Risk adalah sebuah risiko yang muncul akibat penggunaan hutang dalam pendanaan aktivitas suatu perusahaan. Apabila jumlah hutang yang digunakan dalam pendanaan aktivitas usaha terlalu besar akan menjadi beban bagi perusahaan, yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan

6. *.Liquidity Risk*

Liquidity Risk adalah sebuah risiko yang berkaitan dengan pasar sekunder saham. Disini para investor dapat melakukan aksi jual dan beli saham secara cepat. Dalam kondisi ini waktu dan harga saat terjadi transaksi sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan yang bisa diperoleh seorang investor.

7. *.Currency Risk (Exchange Rate Risk)*

Currency Risk adalah sebuah risiko yang muncul akibat terjadinya perbedaan nilai tukar mata uang. Sebagian investor melakukan investasi menggunakan mata uang yang berbeda dengan mata uang negaranya. Sehingga saat menukarkan hasil dari sebuah investasi dari mata uang yang berbeda ada kemungkinan terjadinya penurunan atau kenaikan nilai.

2.6. Pendapatan Investasi

Dalam dunia investasi definisi pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah modal yang diinvestasikan dalam instrumen investasi. Pendapatan atas investasi atau ROI (*return on investment*) adalah rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut dapat disebut bunga atau laba/rugi. Investasi uang dapat dirujuk sebagai aset, modal, pokok, basis biaya investasi. ROI biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dan bukan dalam nilai desimal.

ROI tidak memberikan indikasi berapa lamanya suatu investasi. Namun demikian, ROI sering dinyatakan dalam satuan tahunan atau disetahunkan dan sering juga dinyatakan untuk suatu tahun kalendar atau fiskal.

2.6.1 Jenis Pendapatan Investasi

Pendapatan investasi diperoleh dari kegiatan mengalokasikan sejumlah modal dalam instrumen investasi. Menurut Jones (2010) pendapatan investasi adalah sebuah motivasi dari proses investasi dan merupakan hadiah atau keuntungan yang diperoleh karna telah melakukan investasi. Di dalam pasar investasi sendiri tersedia banyak pilihan tempat bagi para investor untuk melakukan investasi. Setiap instrumen memiliki tingkat risiko dan pendapatan yang berbeda-beda. Pada umumnya tingkat pendapatan yang ditawarkan dari sebuah instrument investasi berbanding lurus dengan tingkat risiko yang melekat pada instrumen tersebut. Oleh karena itu para pelaku investasi harus benar-benar jeli dalam mengukur tingkat pendapatan yang ditawarkan sebuah instrumen investasi dengan tingkat risiko yang ada.

Menurut Jones (2010) ada dua komponen utama dari pendapatan investasi antara lain:

1. *Yield*.

Adalah komponen utama(*basic component*) pendapatan yang banyak di pikirkan oleh investor ketika mereka memutuskan melakukan investasi. Pendapatan ini biasanya diterima secara periodik dari investasi yang kita miliki. Pendapatan ini bisa berupa bunga pada investasi obligasi(bond) dan deviden pada investasi saham.

2. *Capital Loss or Gain*

Adalah komponen kedua dari pendapatan. Pada komponen ini pendapatan diperoleh dari kenaikan atau penurunan nilai aset saat terjadi penjualan aset yang di investasikan.

Contoh pendapatan ini adalah saat investor melakukan perdagangan saham. Apabila kenaikan harga saham pada saat melakukan penjualan maka akan mendapatkan keuntungan, namun sebaliknya apabila saat melakukan penjualan terjadi penurunan saham maka akan terjadi *loss*.

Berikut ini penulis mencoba mengelompokkan instrument investasi berdasarkan tingkat pendapatan:

1. Pendapatan rendah

Dalam kelompok ini terdapat beberapa instrumen yang bisa di pakai oleh para investor antara lain tabungan, deposito, valas, emas, sukuk atau obligasi syariah, pasar uang, asuransi investasi, ORI, reksa dana, atau *unit link*.

2. *Pendapatan menengah*

Dalam kelompok ini terdapat beberapa instrument yang bisa di pakai oleh para investor antara lain Valas, properti, reksa dana, atau *unit link* bisa menjadi pilihan investasi kategori berpendapatan menengah.

3. Pendapatan tinggi

Dalam kelompok ini terdapat beberapa instrumen yang bisa di pakai oleh para investor antara lain Bursa saham termasuk instrumen investasi yang menghasilkan paling tinggi, selain valas atau indeks. Reksa dana atau *unit link* berbentuk saham.

Berikut adalah jenis-jenis pendapatan investasi :

1. Bunga diberikan sebagai imbalan kepada nasabah yang telah menyimpan dananya pada perbankan.
2. Deviden adalah pendapatan yang diperoleh oleh investor yang memiliki investasi dalam bentuk saham. Deviden adalah pembagian keuntungan yang dimiliki perusahaan yang menerbitkan saham kepada para pemegang saham. Besaran deviden tergantung dengan performa keuangan perusahaan.
3. Profit adalah pendapatan yang diterima oleh para investor yang diperoleh dari kenaikan nilai investasi yang mereka miliki. Biasanya bentuk investasi yang dilakukan adalah dengan

melakukan jual-beli saham, valuta asing, dan property. Jenis pendapatan ini biasanya lebih besar dari jenis pendapat yang lain namun diikuti resiko yang tinggi.

2.7. Metode Perhitungan

2.7.1. Metode VaR (*value at risk*)

Dalam melakukan kegiatan investasi sangat penting bagi para investor untuk menilai risiko dari sebuah investasi. Penilaian risiko yang benar dapat membantu para investor untuk terhindar dari kerugian yang diakibatkan dari kegagalan investasi yang dilakukan. Melihat pentingnya penilaian risiko terhadap sebuah instrument. Banyak metode perhitungan yang diciptakan untuk mengukur tingkat risiko dalam sebuah investasi.

Salah satu metode penghitungan yang biasa digunakan para pelaku investasi dalam mengukur tingkat resiko dari sebuah investasi adalah metode VaR (*value at risk*). Metode ini banyak digunakan karena mudah dipahami dan sederhana dalam perhitungannya. Metode ini juga dinilai cukup baik dalam menilai risiko suatu investasi.

Jorion (1996) sebagai salah satu pendukung VaR mengatakan bahwa transparansi akan semakin baik karena VaR secara konsisten mengukur pengaruh dari lindung nilai (*hedging*) terhadap risiko total. VaR memberikan penekanan pada keseluruhan risiko, dibandingkan dengan pengukuran tradisional yang lebih menekankan pada risiko per transaksi individual. Keunggulan inilah yang mendorong penggunaan VaR.

VaR paling umum digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengontrol risiko pasar (*market risk*). VaR mengukur potensi kerugian dari suatu periode waktu yang diberikan dengan beberapa tingkat kepercayaan statistik. Dengan kata lain, angka VaR adalah quintile distribusi keuntungan dan kerugian portofolio. VaR diperkenalkan pertama kali dan dipopulerkan pada tahun 1994 oleh J.P.Morgan's dengan software risk matrices dan sejak kemudian VaR telah menjadi suatu konsep dalam manajemen risiko.

Metode inilah yang kemudian dipilih oleh penulis untuk menjadi alat analisis dalam menilai risiko mudarabah yang dimiliki oleh bank syariah. Diharapkan dengan analisis ini penulis dapat

mengetahui tingkat risiko dari deposito mudharabah bank syariah yang ada, dengan tingkat risiko deposito yang dimiliki oleh bank konvensional sebagai counter-part dari bank syariah.

2.7.2. RAROC (*Risk Adjusted Return on Capital*)

RAROC adalah suatu ukuran profitabilitas yang telah disesuaikan dengan besarnya risiko bahwa pengelolaan memungkinkan untuk alokasi modal, menghubungkan biaya modal dan menyangkut pada risiko kredit (*credit risk*), risiko pasar (*market risk*), dan risiko operasional (*operational risk*) terhadap berbagai macam transaksi, kilen dan jalur usaha Prabowo Yudho (2009).

RAROC model merupakan model yang populer digunakan untuk mengevaluasi pendapatan dan risiko kredit berdasarkan harga pasar. Dalam RAROC model indikator penilaiannya diketahui dengan menilai *Risk Adjusted returnnya* terhadap *loan risk* atau *capital risk* sebagai mana formula berikut.

$$\text{RAROC} = \frac{\text{Risak adjusted return}}{\text{Loan (assets) Risk or Capital at Risk}} = \frac{\text{TR-TC-EL}}{\text{WL-EL}} \quad (2.2)$$

RAROC menyediakan baik untuk pengukuran risiko kredit maupun sarana penetapan nilai kredit bagi bank. Suatu pinjaman di setuju jika hasil RAROC relatif cukup tinggi dari patokan return on equity (ROE) bagi bank, dimana ROE mengukur pengembalian pemegang saham terhadap investasinya.

Metode RAROC inilah yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan analisis terhadap pendapatan yang di peroleh oleh nasab atas investasi pada deposito mudharabah bank syariah dan deposito bank konvensional. Dari hasil analisa tersebut kita dapat melihat tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank syariah dan konvensional. Hasil tersebut bisa digunakan sebagai dasar keputusan bagi para investor untuk menempatkan dananya.

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian tersebut antara lain.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alister milne dan Mario onoroto dalam penelitiannya , *Apples and Pears : Comparison of risk capital and required return of financial institutions* (February 2007). Menjelaskan RC (risk capital) sebagai penyesuaian dari return yang diperoleh shareholder atas investasinya pada lembaga keuangan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan RAROC sebagai pengukuran dari kinerja lembaga keuangan. Model RAROC yang digunakan:

$$RAROC \equiv \frac{Expected\ Revenue - Costs - Expected\ loss}{Risk\ Capital} \quad (2.3)$$

Persamaan ini dibentuk untuk menghitung tingkat return yang di peroleh pemegang saham yang disesuaikan dengan risk capital yang diperoleh dari nilai default risk yang berasal dari aktivitas fungsional lembaga keuangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khan, Ahmed (2001), *Risk Management an Analysis of Issues in Islamic Financial Industry*, dalam penelitian ini dibahas tentang manajemen risiko yang bisa diterapkan oleh lembaga keuangan islam dalam menghadapi risiko bisnisnya. Pada sub bab 2.6 dalam penelitian ini dibahas tentang manajemen risiko dan cara pencegahan atas risiko. Dalam sub bab ini dijelaskan ada enam pencegahan risiko yang perlu diantisipasi antara lain GAP Analysis, Duration gap –analysis, Value at Risk, RAROC, Securitization, Derivatives. Dalam penelitian ini penulis merujuk metode perhitungan Value at Risk dan RAROC sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Tariqullah Khan dan Habib Ahmed menjelaskan bahwa metode metode VaR dalam implementasinya sangat mudah dan perhitungan tingkat risiko yang dihasilkan cukup akurat pada beberapa kasus, sehingga disarankan menggunakan metode ini untuk mengukur tingkat risiko yang dimiliki lembaga keuangan. Metode RAROC digunakan dalam mengalokasikan aset yang digunakan untuk mengantisipasi risiko pasar, risiko credit, risiko operational.

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Prabowo (2009), Analisis risiko dan pengembalian hasil pada Perbankan Syariah: Aplikasi Metode VaR dan RAROC Pada Bank Syariah Mandiri. Dalam penelitian ini Yudho Prabowo mencoba mengukur tingkat risiko dan pengembalian hasil dari deposito mudharabah bank Syariah Mandiri dari sisi nasabah. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi calon nasabah yang ingin menempatkan dananya pada BSM.

Hasil analisis VaR pada penelitian ini mencerminkan adanya selisih antara nilai VaR(mean) dengan nilai rata-rata expected return yang dihasilkan. Apabila nilai VaR positif dan signifikan maka ada potensi kerugian. Dan apabila nilai VaR negatif dan tidak signifikan maka ada potensi profitabilitas.

Hasil analisis RAROC nilai RAR positif dan signifikan berarti terdapat profitabilitas dimana total keuntungan lebih besar dari pada total kerugian. Apabila nilai RAR negative dan tidak signifikan berarti ada risiko atau kerugian yang berarti keuntungan dibawah rata-rata kerugian.

Penulis dalam penelitian ini merujuk pada penelitian ke tiga yang dilakukan oleh Yudho Prabowo hal ini disebabkan penelitian ini dilaksanakan di Indonesia dan data yang tersedia dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya penulis melakukan pengembangan dengan menambah jumlah sampel yaitu menjadi tiga bank syariah (BMI, BSM, BRIS) dan tiga bank konvensional (BM, BRI, BCA). Penambahan sampel bank syariah digunakan untuk membandingkan antar bank syariah, sehingga dapat diketahui mana bank syariah yang performancenya lebih baik. Sedangkan penambahan sampel bank konvensional ditujukan untuk mengetahui tingkat performace rata-rata antara bank syariah dan counter-partnya yaitu bank konvensional. Perbandingan ini diperlukan karena di Indonesia menganut *dual banking system*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Disain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif untuk mencapai tujuan dari penelitian. Pendekatan deskriptif menurut (Uma Sekaran, 2003) adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik dari variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah tingkat risiko yang digunakan untuk memperoleh pendapatan bersih yang telah disesuaikan dengan risiko pada deposito dan pendapatan (Netprofit) yang diperoleh bank syariah dan bank konvensional dalam melakukan kegiatan bisnisnya yang telah disesuaikan dengan risiko pada bank syariah (BMI, BSM, BMS).

Metode yang digunakan penulis pada penulisan karya ilmiah kali ini adalah metode penelitian Empiris dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, dimana data yang diukur dalam skala numerik(angka) yang dapat di analisis dengan menggunakan analisis statistik. Metodologi ini menggambarkan analisis statistik dimana penulis menghitung tingkat risiko dan pendapatan investasi deposito di bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan pendekatan *Value at Risk* (VaR) dan menghitung tingkat pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah dan bank konvensional dari aktifitas bisnisnya (netprofitabilitas) dengan metode *Risk Adjusted Return on capital* (RAROC).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prabowo, Yudho (2009) yang membahas tentang analisa risiko dan pendapatan pada bank syariah mandiri menggunakan pendekatan VaR dan RAROC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko dan pendapatan yang dimiliki oleh bank syariah mandiri. Selanjutnya penulis mencoba mengembangkan penelitian tersebut dengan melakukan analisa yang sama pada beberapa bank syariah.

Setelah melakukan analisa terhadap beberapa bank syariah penulis juga mencoba melakukan analisa terhadap bank konvensional. Kemudian hasil yang diperoleh dari analisis yang dilakukan terhadap bank syariah dan bank

konvensional kemudian dibandingkan. Untuk melihat apakah tingkat pendapatan dan risiko yang dimiliki bank syariah lebih baik dari bank konvensional. Dilihat dari investasi deposito Mudharabah dan deposito berjangka yang ditawarkan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan (Uma Sekaran, 2003).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sampel laporan keuangan bulanan dari enam tiga bank syariah (BMI, BSM, BMS). Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan bulanan yang diterbitkan pada periode 2008-2010 dan diperoleh dari website resmi yang dimiliki masing-masing bank dan laporan keuangan bulanan publikasi yang terdapat dalam website Bank Indonesia. bank syariah yang dipilih antara lain Bank muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Alasan dalam memilih tiga bank syariah dengan dua diantaranya (BMI, BSM) merupakan bank syariah dengan aset terbesar dan (BMS) bank syariah dengan aset menengah. BMS dipilih karena memiliki laporan keuangan yang lengkap periode 2008 -2010 sehingga dapat dianalisa.

Dengan pemilihan sampel ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum kondisi perbankan nasional. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

3.3. Alat Analisis

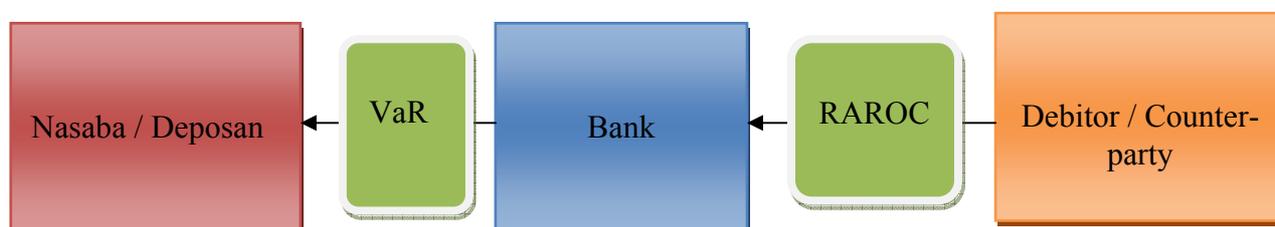
Risiko adalah suatu kejadian dimana munculnya ukuran ketidak pastian (*uncertainty*) terhadap volatilitas atau pergerakan fluktuasi nilai equivalent rate bagi hasil. Investor(deposan) dapat memahami risiko melalui ukuran

ketidakpastian yang dapat diamati dari preseden historis atau data historis mengenai laporan keuangan bank syariah (BMI, BSM, BMS), hal ini dapat menunjukkan suatu kemungkinan bahwa nilai bagi hasil (*return*) aktual akan menyimpang dari pendapatan investasi (*return*) yang diharapkan

Pendapatan investasi deposito adalah pendapatan yang diperoleh dari imbal hasil pada deposito mudharabah. Pendapatan ini diperoleh sebagai imbalan atas penempatan dana nasabah pada bank tersebut.

Aplikasi VaR terhadap investasi deposito mudharabah sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat risiko dari investasi deposito dan menjadikannya peluang untuk memperoleh pengembalian hasil (*return*) yang optimal dan prospektif di masa mendatang. Aplikasi RAROC terhadap pendapatan dan risiko yang dimiliki perbankan dalam melakukan kegiatan bisnisnya adalah untuk mengetahui kemampuan bank sebagai pengelola dalam melindungi dana depositan yang di investasikan pada bank. Berikut ilustrasi penggunaan VaR dan RAROC pada gambar 3.1 berikut ini.

Gambar 3.1 Ilustrasi penggunaan VaR dan RAROC



Sumber : data olahan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dua hal. Yang pertama adalah untuk mengetahui tingkat risiko dari pendapatan deposito dan mengetahui pendapatan investasi deposito yang telah disesuaikan. Untuk mencapai tujuan pertama dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan VaR untuk menghitung tingkat risiko dari pendapatan investasi deposito yang diperoleh depositan. Dari perhitungan tersebut depositan dapat mengetahui pendapatan yang telah disesuaikan dari risiko yang terdapat dalam deposito.

Tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko (netprofitabilitas) yang diperoleh oleh bank syariah dan bank konvensional dari aktifitas bisnis utamanya. Hal ini berguna untuk

mengetahui seberapa besar pendapatan bank yang telah disesuaikan dengan risiko dapat menutupi risiko yang dapat menggerus modal. Hal ini sangat penting karena pendapatan investasi yang diperoleh oleh nasabah merupakan distribusi pendapatan yang diperoleh oleh bank. Dan modal utama yang dimiliki oleh bank dalam melakukan penyaluran dana kepada debitur(pihak yang memerlukan dana) berasal dari dana nasabah yang ditempatkan pada bank. Sehingga apabila bank mengalami kegagalan dalam mengelola risiko maka dana nasabah akan tergerus.

Penelitian ini menggunakan dua alat analisis yaitu VaR dan RAROC. *Value at Risk* (VaR) adalah sebuah konsep yang digunakan dalam mengukur risiko dalam *risk management*. Secara sederhana VaR ingin menjawab pertanyaan “seberapa besar (dalam persen atau sejumlah uang tertentu) investor dapat mengalami kerugian yang disebabkan kondisi ketidak pastian selama selang waktu investasi T dengan tingkat kepercayaan sebesar α ”. Dengan menggunakan pengukuran VaR nasabah deposito berjangka dapat mengetahui tingkat risiko atau besarnya kerugian yang akan dialami dari investasi yang dilakukan. Dari pertanyaan sederhana tersebut dapat dilihat adanya tiga variabel yang penting yaitu: *besar kerugian, selang waktu, dan besar tingkat kepercayaan*.

Jorion (1996) sebagai salah satu pendukung VaR mengatakan bahwa Penggunaan VaR secara konsisten dalam mengukur risiko dapat mengukur tingkat risiko yang dimiliki dari sebuah investasi. Metode VaR memberikan penekanan pada risiko secara keseluruhan. Perhitungan nilai VaR akan memberikan informasi tentang nilai investasi yang sebenarnya. Perhitungan risiko ini jauh lebih akurat dari perhitungan risiko pertransaksi dengan menggunakan pengukuran tradisional. Keunggulan inilah yang mendorong penggunaan VaR.

RAROC adalah suatu ukuran profitabilitas yang telah disesuaikan dengan besarnya risiko mengukur kemampuan yang dimiliki oleh bank dalam menutupi kemungkinan risiko yang menjadi kenyataan, menghubungkan biaya modal dan menyangkut pada risiko kredit (*credit risk*), risiko pasar (*market risk*), dan risiko operasional (*operational risk*) terhadap berbagai macam transaksi usaha, Prabowo Yudho (2009). Dalam menggunakan perhitungan RAROC nasabah dapat mengetahui pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko dari keuntungan yang diperoleh oleh pihak bank dalam melakukan aktifitas bisnisnya. Karena penghitungan RAROC digunakan untuk mengetahui net profit yang diterima bank setelah dikurangi risiko.

Bank sebagai institusi keuangan menghadapi berbagai macam risiko keuangan, sebagai berikut.

1. *Market risk*, merupakan perubahan nilai aset bersih karena perubahan dalam faktor-faktor ekonomi seperti suku bunga, nilai tukar, harga saham dan harga komoditi.
2. *Credit risk*, merupakan perubahan nilai aset bersih karena perubahan kemampuan pihak ketiga untuk memenuhi kewajibannya. Terkait dengan negara berkembang seperti Indonesia yang mempunyai obligasi pemerintah, manajemen akan mempertimbangkan *spread* kredit/obligasi, penentuan perubahan nilai obligasi dan apakah risiko sovereign tergambar dalam *spread*.
3. *Operational risk*, diakibatkan oleh biaya yang timbul karena adanya kesalahan dalam melakukan transaksi seperti kesalahan settlement, kegagalan dalam memenuhi regulasi dan lainnya.
4. *Performace risk*, menekankan pada kerugian karena adanya kegagalan dalam mengawasi karyawan atau kegagalan dalam menggunakan metode pengukuran.

Risiko yang dimiliki oleh industri perbankan sangatlah tinggi hal ini disebabkan karena bank mengelola dana dari nasabahnya untuk diinvestasikan kepihak lainnya. Bank mempunyai risiko kegagalan dari dana yang disalurkan kepada pihak debitur. Dan bank juga mempunyai risiko terhadap penurunan nilai uang, masalah regulasi yang mengatur kegiatan bank. Hal inilah yang perlu dicermati oleh bank. Karena apabila bank gagal dalam mengelola risiko yang dimilikinya akan berdampak pada dana nasabah yang dikelolanya.

3.3.1. Metode Pengukuran VaR

Metode pengukuran tingkat risiko deposito dengan pendekatan VaR adalah sebuah metode pengukuran tingkat risiko menggunakan pendekatan waktu dan tingkat kepercayaan dal menghitungnya. VaR dapat dijelaskan sebagai berikut.

Metode pengukuran risiko dihitung dengan estimasi persentase kerugian potensial melalui VaR nilai absolut dan VaR nilai relatif. Nilai VaR absolut adalah

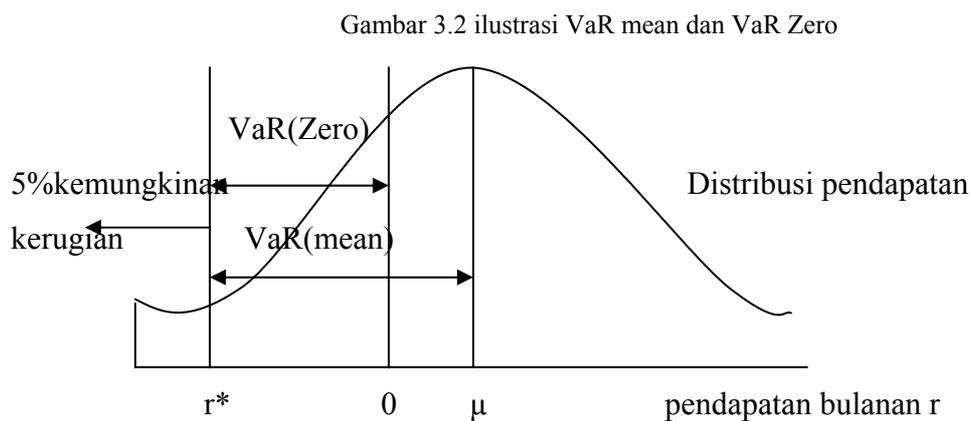
potensi risiko kerugian terhadap zero (nol). Yang dimaksud potensi risiko kerugian terhadap zero nol adalah besarnya potensi terjadinya risiko kerugian yang dihitung dari saat pendapatan dititik nol atau tidak ada pendapatan.

Nilai VaR relatif adalah potensi risiko kerugian terhadap nilai rata –rata pendapatan investasi deposito yang diharapkan (*expected return*) μ . Yang dimaksud potensi risiko kerugian dari nilai rata –rata pendapatan adalah besarnya risiko kerugian yang dihitung dari nilai *expected return* yang diperoleh dari nilai rata –rata pendapatan investasi deposito.

Estimasi pendekatan VaR dapat di nilai dengan formulasi dan ilustrasi 3.1 sebagai berikut.

$$\text{VaR (mean)} = A_0 \alpha \sigma \sqrt{T} \quad (3.1)$$

$$\text{VaR (zero)} = A_0 (\alpha \sigma \sqrt{T} - \mu T)$$



Sumber : data olahan

A_0 = Jumlah nilai yang di investasikan.

α = Nilai distribusi normal yang ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan

σ = Merupakan standar deviasi dari distribusi pendapatan.

T = Merupakan selang waktu yang ditentukan dalam tahun, (sehingga dalam 1 bulan menjadi 1/12).

μ = Rata –rata dari nilai distribusi normal pendapatan

r^* = Adalah pendapatan yang tidak sesuai dengan harapan

VaR absolute dan VaR relatif menggunakan metode parametric yang dikalikan dengan dua parameter kuantitatif yaitu tingkat kepercayaan (*confidence level*) dan horizon waktu disebabkan sifat pengukuran adalah estimasi. Tingkat kepercayaan ditentukan pada nilai distribusi standard normal (α) yang dapat dicari dari tabel distribusi normal. Untuk tingkat kepercayaan c 95% maka nilai $Z = 1,65$ dan untuk tingkat kepercayaan 99% maka nilai $Z = 2,33$. Mengukur VaR lebih baik menggunakan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Berbagai macam tingkat kepercayaan memberikan informasi yang berguna mengenai distribusi tingkat kepercayaan memberikan informasi yang berguna mengenai distribusi tingkat pengembalian hasil (*return*) dan kerugian ekstim potensial.

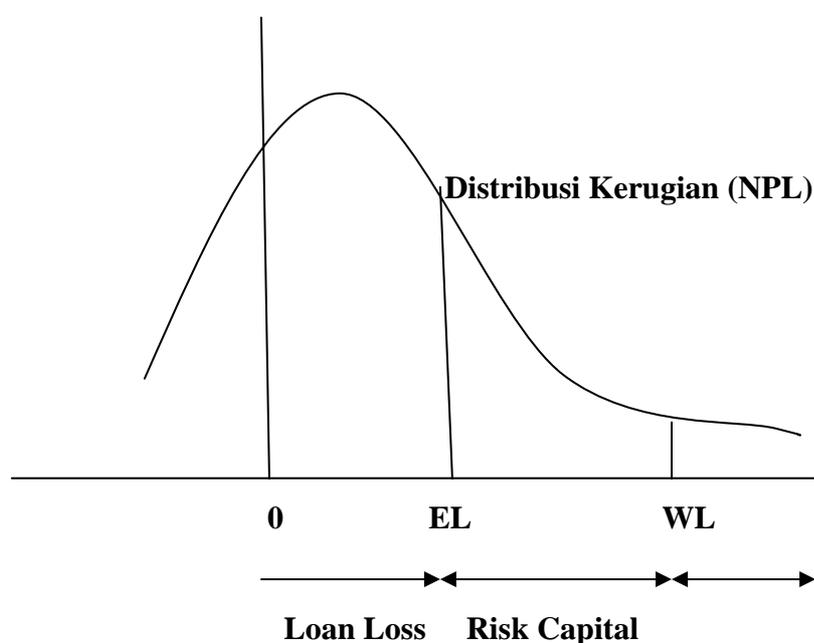
Tingkat pengembalian hasil yang diharapkan (*expected return*) digunakan untuk mengukur rata-rata estimasi atau perkiraan dan distribusi probabilitas yang diperoleh dari pendapatan nilai bagi hasil (*return*) deposito mudharabah. Terkait dengan penilaian ini, tingkat pengembalian hasil yang diharapkan dihitung dari variabel nilai rata-rata *equivalent rate* atau distribusi pendapatan bagi hasil deposito mudharabah dari periode bulanan dalam setahun (tahun 2009-20011).

Standard deviasi menunjukkan bahwa jika semakin besar standard deviasi dari pengembalian hasil, maka semakin besar variabel dari pengembalian hasil dan semakin tinggi tingkat risiko dari investasi tersebut. Hal ini dapat digunakan sebagai ukuran absolut variabelitas pengembalian hasil. Dalam aplikasi penelitian ini, risiko investasi deposito mudharabah dapat dilihat secara total (*total risk*) melalui standar deviasi. Dimana standar deviasi mengukur persentase ukuran jarak atau fluktuasi dari variabel rata-rata nilai pengembalian hasil yang diharapkan. Pada aplikasinya, standar deviasi adalah jumlah kuadrat variable nilai *equivalent rate* (distribusi pendapatan bagi hasil deposito mudharabah) (X_i) dikurangi variabel nilai rata-rata (*mean*) *equivalent rate* bagi hasil deposito mudharabah (X_i) dibagi jumlah periode waktu (N) bulanan dalam setahun (2004-2006).

3.3.2. Metode pengukuran RAROC

Pendapatan investasi (*return*) adalah suatu laba bersih (*net profit*) dalam ukuran persentase yang diperoleh dari suatu produktifitas dan pemanfaatan usaha Bank Syariah dan Bank Konvensional yang diukur berdasarkan perbandingan tingkat keuntungan yang telah disesuaikan dengan besarnya risiko RAR(*risk adjusted return*). Kemudian nilai RAR dibagi dengan nilai RC(*Risk Capital*) untuk mengetahui kemampuan bank untuk menutupi risiko modal. Berikut ilustrasi dari RAROC. Ilustrasi RAROC pada gambar 3.3 berikut ini.

Gambar 3.3 Ilustrai RAROC



Sumber : data olahan

Metode pengukuran pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko dari hasil kegiatan bisnis di BSM, BMI, BMS, dengan pendekatan RAROC dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rasio RAROC menguji faktor *risk adjusted return* (RAR) dengan *risk adjusted capital* (RC). Dalam rasio ini, besarnya tingkat keuntungan dan modal telah disesuaikan dengan besarnya risiko, sehingga hal tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai *net profitability*. Dalam perhitungan RAROC

digunakan beberapa variabel yaitu variabel rata-rata keuntungan yang dihasilkan dari selisih antara jumlah penerimaan (*total revenue*) dengan jumlah biaya (*total cost*), variabel kerugian terekspektasi atau rata-rata kerugian (*expected loss*) dan variabel rata-rata kerugian terburuk atau maksimum (*worst case loss*). Secara keseluruhan, perhitungan pendekatan RAROC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RAROC = \frac{RAR}{RC} = \frac{TR-TC-EL}{WL-EL} \quad (3.2)$$

Dimana *Risk Adjusted Return* (RAR) menunjukkan pengembalian hasil yang disesuaikan dengan besarnya risiko dan *Risk Capital* (RC) menunjukkan besarnya risiko yang dapat menggerus modal.

Risk Adjusted Return (RAR). Pada variabel *Risk Adjusted Return* (RAR) menunjukkan adanya *misleading* (maksudnya ada kesalahan strategi yang digunakan untuk mempercepat pembayaran utang atau penagihan untuk mengantisipasi pergerakan nilai tukar mata uang). Bankers Trust memasukkan kalkulasi aktual bahwa kegagalan pembayaran (*defaults*) kemungkinan terjadi pada debitur atau pihak yang menerima kucuran kredit. Namun demikian, Bankers Trust perlu mengurangi rata-rata kerugian (*expected loss*) dan ketentuan pengembalian hasil (*deterministic return*) pihak yang menerima kucuran kredit. Jika *expected loss* dapat diketahui maka tidak akan melibatkan suatu risiko. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar bobot bersih variabel RAR, ada tiga variabel untuk mengukur RAR yaitu variabel jumlah penerimaan (*total revenue*), variabel jumlah biaya (*total cost*) dan variabel rata-rata kerugian (*expected loss*). Secara keseluruhan TR, TC dan EL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RAR = TR - TC - EL \quad (3.3)$$

Dimana:

RAR : Risk Adjusted Return

TR = Merupakan total pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan bisnisnya

TC = Merupakan total pengeluaran/beban yang ditanggung bank dalam menjalankan bisnisnya

EL = Merupakan nilai risiko kerugian yang diperoleh dari perhitungan statistic NPL(Non Performance Loan)

- a. *Total Revenue* (TR) dan *Total Cost* (TC) menunjukkan tingkat efisiensi, tingkat keuntungan, atau kerugian dan tingkat output yang optimal. Keuntungan atau profit merupakan selisih antara TR dengan TC atau diformulasikan dengan $\tilde{\pi} = TR - TC$. Jika $TR > TC$ maka terdapat keuntungan, jika $TR < TC$ maka terdapat kerugian dan jika $TR = TC$ maka impas (*break even*). Dalam penelitian ini, dimana selisih antara TR dengan TC menunjukkan rata-rata keuntungan atau kerugian BSM, BMI, BRIS, BM, BRI, BCA yang diukur melalui variabel Laba Sebelum Pajak (*earning before tax*).
- b. *Expected Loss* (EL) adalah rata-rata statistik (*mean*) ramalan tingkat kerugian yang disebabkan oleh kelalaian pada pihak yang menerima pinjaman kredit, kerugian nilai modal dan permasalahan operasional. Dalam aplikasi penelitian ini, *expected loss* (EL) adalah variabel NPL (*Non performance loan*) periode bulanan dalam setahun (tahun 2008-2010).

Risk Capital (RC). *Risk Capital* adalah modal yang diperlukan untuk menutupi kebutuhan apabila menghadapi suatu masalah karena risiko menjadi kenyataan Validitas *Risk Capital* dipertimbangkan terhadap sesuatu yang lebih buruk daripada pembayaran rata-rata kerugian (*expected loss*). Dimana RC menunjukkan besarnya modal yang disesuaikan dengan risiko. Ada dua variable untuk mengukur RC yaitu variabel kerugian terburuk atau maksimum (*worst case loss*) dan variabel rata-rata kerugian dari pinjaman kredit (*expected loss*). WL dan EL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RC = WL - EL \quad (3.4)$$

Dimana:

RC = Merupakan risiko yang dapat menggerus modal

WL = Merupakan nilai risiko terburuk dari distribusi kerugian NPL(*non performance loan*)

EL = Merupakan nilai rata –rata risiko kerugian dari distribusi kerugian NPL(*non performance loan*)

Variabel *Worst Case Loss* (WL) menunjukkan kemungkinan besar kerugian terburuk atau maksimum. Dalam penelitian ini, WL diukur melalui variabel rata-rata maksimum atau terburuk dari NPL(*Non Performance loan*) pada BSM, BMI, BMS, BM, BRI, BCA dari periode bulanan dalam setahun (tahun 2008-2010). Namun demikian, *worst case loss* diestimasi dengan tingkat kepercayaan (*confidence level c*) yang telah ditentukan. Jika *confidence level* 95%, hal tersebut terdapat probabilitas atau peluang sebesar 5% bahwa kerugian aktual (*actual loss*) akan melebihi modal ekonomis (*economic capital*). Suatu kerugian yang tidak ditutup dengan *confidence level* merupakan risiko bencana besar (*catastrophic risk*) yang dihadapi oleh perusahaan. Estimasi WL terhadap *confidence level* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$WL = EL + \frac{zc\sigma}{\sqrt{N}} \quad (3.5)$$

WL = Merupakan nilai kerugian terburuk.

EL = Merupakan rata –rata nilai distribusi NPL(*Non Performance Loan*).

c = Merupakan tingkat kepercayaan (*confidence level*)

N = Banyaknya jumlah nilai

Z = Adalah nilai c pada tabel distribusi normal

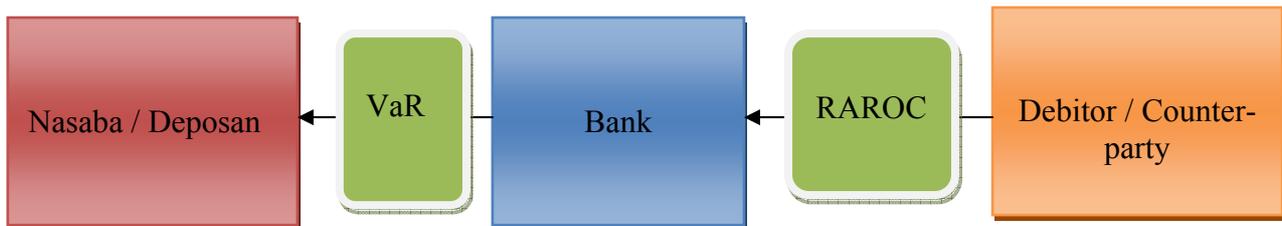
Dalam penelitian ini, *confidence level* yang digunakan adalah 95% dengan nilai Z = 1.96 . Standar deviasi digunakan untuk mengukur kerapatan jarak atau fluktuasi dari suatu nilai rata –rata (*mean*) kerugian atau *expected loss* (EL). Pada aplikasinya, standar deviasi diukur pada statistik rata-rata variabel NPL (*Non Performance Loan*) BSM, BMI, BMS, BM, BRI, BCA dari periode bulanan dalam setahun (tahun 2008-2010).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian statistik perhitungan VaR menggunakan tingkat kepercayaan c 95% dan perhitungan RAROC dengan tingkat kepercayaan c 95%. Dalam penelitian ini, untuk memudahkan perhitungan VaR dan RAROC meliputi rata-rata tingkat pengembalian hasil yang diharapkan (*expected return*), rata-rata kerugian (*expected loss*), rata-rata kerugian terburuk (*worst case loss*) dan standar deviasi.

BAB 4 ANALISIS PENELITIAN

4.1. Alat Analisis

Gambar 4.1 Ilustrasi penggunaan VaR dan RAROC



Sumber : data olahan

Dalam penelitian ini akan digunakan dua alat analisis yaitu Metode VaR dan RAROC. Metode VaR digunakan untuk menghitung tingkat risiko yang dimiliki para deposan dari pendapatan investasi deposito yang dimilikinya. tingkat risiko yang diperoleh dari perhitungan VaR kemudian digunakan sebagai pengurang dari pendapat. Sehingga diperoleh nilai pendapatan investasi yang telah disesuaikan dengan risiko.

Sedangkan metode RAROC digunakan untuk menghitung pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko (net profitabilitas) yang diperoleh oleh bank syariah dan bank konvensional dari aktifitas bisnisnya. Perhitungan yang dihasilkan oleh metode RAROC dapat digunakan oleh para deposan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menutupi risiko yang dapat menggerus modal.

4.1.1. Metode VaR

Dalam melakukan analisis risiko dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan metode VaR (Value at risk). VaR dipilih karena mampu menilai risiko secara ke seluruhan. Selain itu VaR mudah dalam pengoprasian perhitungannya dan mempunyai tingkat akurasi perhitungan yang memadai. Sebagai alat yang digunakan untuk mendeteksi besaran risiko yang mungkin

terjadi di masa yang akan datang. Kelebihan ini yang membuat P. Jorion (1997) dan Habib Ahmed (2001) merekomendasikan metode VaR sebagai alat analisis dalam menilai risiko yang dimiliki dalam investasi termasuk deposito.

Berikut adalah model VaR yang digunakan dalam penelitian ini :

$$\text{VaR (mean)} = A_0 \alpha \sigma \sqrt{T} \quad (4.1)$$

$$\text{VaR (zero)} = A_0 (\alpha \sigma \sqrt{T} - \mu T)$$

VaR mean adalah model perhitungan VaR yang digunakan untuk menilai kemungkinan terjadinya kerugian dari rata-rata *expected return* yang dihasilkan oleh deposito bank konvensional dan bank syariah. Sedangkan VaR zero adalah model perhitungan VaR yang digunakan untuk menilai kemungkinan terjadinya kerugian dari zero (nol) atau kerugian dari nilai pokok investasi.

Berikut adalah penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam model VaR. Dimana A_0 adalah nilai yang diinvestasikan pada tingkat pengembalian hasil (*rate of return*), α menunjukkan distribusi standard normal, σ menunjukkan standard deviasi, T merupakan selang waktu dimana ditentukan dalam tahun, (Sehingga dalam satu bulan menjadi 1/12) dan μ menunjukkan tingkat pengembalian hasil yang diharapkan (*expected return*).

Dalam penelitian ini nilai A_0 diasumsikan sebesar 1 juta rupiah hal ini digunakan untuk mempermudah perhitungan nilai VaR. tingkat kepercayaan dalam perhitungan ini α adalah 95 % dengan nilai Z pada tabel distribusi normal sebesar 1,65. tingkat kepercayaan 95 % dipilih oleh penulis karena penelitian sebelumnya yang menggunakan tingkat kepercayaan 95 %. Tingkat kepercayaan tersebut seharusnya dipilih berdasarkan tingkat kualitas dari manajemen risiko yang diterapkan oleh bank. Nilai standar deviasi diperoleh dari perhitungan distribusi normal imbal hasil atau bunga deposito bulanan dalam setahun. Sedangkan nilai T yang digunakan adalah 0,5 yang diperoleh dengan menggunakan asumsi bahwa investasi yang dilakukan dalam deposito dilakukan dalam rentang waktu 6 bulan dalam setahun.

4.1.2. Metode RAROC

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode RAROC sebagai alat analisis dalam menilai bobot bersih dari keuntungan (*netprofit*) yang diperoleh dari kegiatan bisnis yang dilakukan bank umum dan bank konvensional. Bobot bersih dari keuntungan yang dimaksud adalah nilai pendapatan yang telah disesuaikan apabila kerugian yang telah di alokasikan benar –benar terjadi. Sehingga para nasabah bisa mengetahui *netprofit* yang sebenarnya diperoleh oleh bank.

RAROC merupakan rasio RAR dibandingkan dengan RC. RAR(*Risk adjusted return*) merupakan hasil dari TR(*Total Revenue*) yang telah dikurangi oleh TC(*Total cost*) dan EL(*expected loss*). Sedangkan RC (*Risk capital*) merupakan hasil dari WL(*worst case loss*) dikurang dengan EL(*expected loss*). RAROC dirumuskan sebagai berikut.

$$RAROC = \frac{RAR}{RC} = \frac{TR-TC-EL}{WL-EL} \quad (4.2)$$

Dimana dalam penelitian ini nilai TR merupakan Total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh oleh bank dalam setahun. TC merupakan total beban yang ditanggung oleh bank dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dalam setahun. EL merupakan nilai mean atau rata –rata nilai NPL(*Non Performance Loan*) bulanan yang di setahunkan. Sedangkan WL merupakan kemungkinan kerugian terburuk yang akan mempengaruhi modal. Untuk menghitung nilai WL digunakan pendekatan statistik dengan persamaan sebagai berikut.

$$WL = EL + \frac{Zc\sigma}{\sqrt{N}} \quad (4.3)$$

Dalam persamaan ini nilai Z_c merupakan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan sebesar $c = 95\%$ dengan nilai Z sebesar 1,96 dilihat dari tabel statistik distribusi normal. Standar deviasi σ digunakan untuk mengukur kerapatan jarak dan fluktuasi dari suatu nilai variabel rata –rata (*mean*) kerugian atau *expected*

loss. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mencari Standar deviasi σ merupakan nilai NPL bulanan dalam setahun.

4.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian sering kali memperoleh hambatan atau kurang sempurnanya data atau objek penelitian. Hal ini tentunya dapat menghambat dan mengurangi tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk mengatasi masalah dan kendala yang muncul saat melakukan penelitian biasanya peneliti melakukan modifikasi dan penyesuaian –penyesuain dengan tujuan untuk memperlancar kegiatan penelitiannya tanpa mengurangi esensi atau membiaskan tujuan dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini juga menghadapi beberapa kendala seperti data penelitian yang kurang lengkap, dan adanya data yang tidak bisa diperoleh. Namun masalah yang ada selama pembuatan penelitian ini, diselesaikan dengan cara membuat alternatif data dan perhitungan. Alternatif yang dilakukan harus sesuai dengan jurnal acuan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini dibuat beberapa alternatif perhitungan antara lain :

1. Untuk menghiung *equivalent rate* imbal hasil deposito mudharabah bank syariah seharusnya dilakukan pemisahan antara deposito mudharabah dalam mata uang Rupiah dan Asing. Sehingga dapat diperoleh *equivalent rate* yang terpisah. Akan tetapi pada laporan keuangan publikasi bulanan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini penulis tidak dapa memperoleh data terkait penyaluran secara terpisah atas imbal hasil yang diperoleh oleh deposito mudharabah dalam mata uang Rupiah dan Asing. Penulis mencoba menyikapi masalah ini dengan membuat perhitungan menggunakan *equivalent rate* gabungan.
2. Sedangkan untuk menghitung penyaluran bunga deposito secara bulanan sebagai pembanding dari imbal hasil yang diperoleh deposito mudharabah bank syariah. Penulis coba menghitung rate bualan dari bunga deposito dengan membagi rata –rata bunga deposito tahunan kedalam dua belas

bulan. Setelah memperoleh rate bunga deposito bulanan kemudian penulis mengalikannya dengan jumlah rata –rata deposito dalam satu bulan. Hasilnya dianggap sebagai bunga yang disalurkan dalam satu bulan yang setara dengan imbal hasil bulanan pada deposito bank syariah. Perhitungan ini juga menggunakan perhitungan gross dengan menggabungkan antara deposito dalam mata uang asing dengan deposito dalam mata uang rupiah hal ini bertujuan agar bisa dibandingkan dengan bank syariah.

3. Untuk perbankan konvensional pada tahun 2010 terjadi perubahan format laporan publikasi yang diterbitkan oleh bank Indonesia sehingga ada beberapa data yang berubah dalam pelaporannya. Sehingga penulis membuat perhitungan baru sehingga mendekati sama dengan tahun sebelumnya.
4. Dalam penelitian ini untuk menentukan tingkat pendapatan yang diterima oleh nasabah yang menempatkan dananya pada deposito mudharabah bank syariah berjangka 6 bulan. Penulis menggunakan pendekatan nilai rata –rata penerimaan bulanan selama setahun kemudian dikalikan enam. Seharusnya menggunakan data imbal hasil yang sebenarnya dari pihak bank syariah. Akan tetapi penulis mengalami kesulitan dalam memperoleh data tersebut. Sehingga menggunakan pendekatan nilai rata –rata pendapatan bulanan selama setahun dikalikan enam bulan untuk mencari tingkat pendapatan yang diperoleh pada deposito mudharabah berjangka enam bulan.

4.3. Analisis Bank

Pada sub bab ini akan dibahas tentang hasil perhitungan metode VaR dan RAROC yang diperoleh dari hasil pengamatan laporan keuangan Publikasi bulanan pada bank syariah (BSM, BMI, BMS) pada periode 2008 -2010. Dengan adanya hasil perhitungan tersebut dapat digunakan sebagai alat analisa dalam mengukur dan menilai risiko dan *netprofit* yang dimiliki perbankan.

4.3.1. Bank Muamalat

Setelah melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan publikasi bulanan bank Muamalat selama periode 2008 -2010. Diperoleh data VaR yang terdapat pada tabel 4.1.

Data terkait metode VaR antara lain:

Tabel 4.1 VaR Bank Muamalat

| Keterangan | 2008 | 2009 | 2010 |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|
| Std. deviasi σ | 0.004127 | 0,00448 | 0,00289 |
| Ao | 1.000.000 | 1.000.000 | 1.000.000 |
| A | 95% | 95% | 95% |
| Z | 1,65 | 1,65 | 1,65 |
| Mean μ | 0,00584 | 0,0074 | 0,00552 |
| VaR(Mean) | 0,00482 | 0.00522 | 0,00337 |
| VaR(Zero) | -0,03018 | -0,03578 | -0,02693 |

Sumber : data olahan

Dari hasil perhitungan VaR maka kita dapat mengetahui pendapatan yang telah disesuaikan risiko nilai imbal hasil sebagai berikut pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Bobot Bersih Imbal Hasil Bank Muamalat

| Keterangan | 2008 | 2009 | 2010 |
|---------------------------------|---------|---------|---------|
| Rata –rata expected return | 0,035 | 0,041 | 0,0303 |
| VaR (mean) | 0,00482 | 0,00522 | 0,00337 |
| Pendapatan yg telah disesuaikan | 0,0301 | 0,03578 | 0,02693 |

Sumber : data olahan

Selain memperoleh data VaR peneliti juga memperoleh data RAROC yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Data terkait metode RAROC antara lain :

Tabel 4.3 RAROC Bank Muamalat

| Keterangan | 2008 | 2009 | 2010 |
|-----------------------|-------------|-------------|-------------|
| Std. deviasi σ | 46792,5427 | 39600,98572 | 31869,00368 |
| A | 95% | 95% | 95% |
| Z | 1,96 | 1,96 | 1,96 |
| Mean μ / EL | 124208,7273 | 112851,3636 | 164063,2 |
| TR – TC | 301169 | 121436 | 222226 |
| WL | 151861,3529 | 136254,0506 | 182094,7863 |
| RAR | 176960,2727 | 8584,6364 | 58162,8 |
| RC | 27652,6256 | 23402,687 | 18031,5863 |
| RAROC | 6,39 | 0,36 | 3,22 |

Sumber : data olahan

4.3.1.1. Hasil Analisis Bank Muamalat.

Setelah melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan publikasi bulanan bank Muamalat periode 2008 -2010. Penulis kemudian membuat perhitungan dari data yang diamati dengan menggunakan metode VaR dan RAROC. Hasil analisis dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil analisis metode VaR :

1. Dari hasil pengamatan dengan menggunakan metode VaR diketahui bahwa ada indikasi hubungan antara gross expected return dengan Var(mean) dan VaR(Zero) hal ini dapat dilihat apabila terjadi peningkatan nilai gross expected return maka nilai Var mean dan Zero ikut naik begitu pula kebalikannya hal ini mengindikasikan adanya hubungan linier yang terjadi.
2. Dari nilai VaR Zero yang dihasilkan yaitu negatif dan signifikan hal ini menunjukkan adanya potensi profit dari deposito mudarabah bank muamalat.
3. Nilai standar deviasi yang berasal dari distribusi pendapatan sebesar 0,004127, 0,00448, dan 0,00289 menggambarkan besaran volatilitas dari

distribusi pendapatan investasi deposito mudharabah bank Muamalat periode 2008 -2010

4. Nilai VaR mean yang di peroleh sebesar 0,00482, 0,00522, dan 0,00337 selama periode 2008 -2010 menggambarkan nilai risiko yang terdapat pada pendapatan investasi yang dimiliki deposan apabila menempatkan dananya dalam bentuk deposito mudharabah selama enam bulan. Dari nilai tersebut nilai risiko paling baik yang dimiliki BMI adalah sebesar 0,00337 pada tahun 2010. Dan nilai risiko terburuk yang dimiliki BMI adalah sebesar 0.00522 pada tahun 2009.
5. Nilai pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko sebesar 0,0310, 0,0357, dan 0,02693 periode 2008 -2010 adalah nilai pendapatan yang telah dikurangi tingkat risiko. Nilai inilah yang menjadi nilai pendapatan sebenarnya yang diperoleh deposan.

Hasil analisis metode RAROC :

1. Hasil perhitungan RAROC mencerminkan nilai positif dan bobot yang besar hal ini berarti nilai RAR pada bank muamalat lebih besar dari nilai RCnya. Hal ini menyebabkan bobot RAROC menjadi positif dan besar. Hasil ini mencerminkan bahwa adanya potensi profitabilitas karna nilai keuntungan lebih besar dari rata –rata kerugiannya. Dan nilai RAR lebih besar dari nilai RCnya.
2. Nilai RAR sebesar 176960,2727, 8584,6364, dan 58162,8 periode 2008 - 2010 adalah nilai net income dikurang risiko rata –rata(*expected loss*). Pada bank Muamalat nilai RAR dari tahun 2008 sampai 2010 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan laba oprasional dan peningkatan rata –rata kerugian (*expected loss*).
3. Pada tahun 2009 bank muamalat mengalami penurunan bobot RAROC yang sangat signifikan hal ini disebabkan adanya penurunan keuntungan yang signifikan yang dialami oleh bank muamalat.
4. Nilai RC sebesar 27652,6256, 23402,687, dan 18031,5863 periode 2008 - 2010 mengalami penurunan hal ini menindikasikan nilai RC yang dimiliki oleh bank Muamalat terus menurun setiap tahunnya.

5. Nilai RAROC yang paling baik dimiliki BMI adalah sebesar 6,39 pada tahun 2008. Dan nilai RAROC yang terburuk adalah sebesar 0,36 pada tahun 2009. Nilai RAROC mencerminkan kemampuan bank dalam melindungi investasi nasabah.

4.3.2. Bank Mandiri Syariah

Setelah melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan publikasi bulanan bank Mandiri Syariah selama periode 2008 -2010. Diperoleh data sebagai berikut:

Data terkait metode VaR antara lain :

Tabel 4.4 VaR Bank Mandiri Syariah

| Keterangan | 2008 | 2009 | 2010 |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|
| Std. deviasi σ | 0,001032 | 0,004723 | 0,00423 |
| Ao | 1.000.000 | 1.000.000 | 1.000.000 |
| A | 95% | 95% | 95% |
| Z | 1,65 | 1,65 | 1,65 |
| Mean μ | 0,00544 | 0,00596 | 0,00468 |
| VaR(Mean) | 0,0012 | 0,00551 | 0,00492 |
| VaR(Zero) | -0,03142 | -0,02729 | -0,02318 |

Sumber : data olahan

Dari hasil perhitungan VaR maka kita dapat mengetahui pendapatan yang telah disesuaikan risiko nilai imbal hasil sebagai berikut pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Bobot Bersih Pendapatan Bank Mandiri Syariah

| Keterangan | 2008 | 2009 | 2010 |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|
| Rata –rata expectedreturan | 0,03262 | 0,0325 | 0,0281 |
| VaR (mean) | 0,0012 | 0,00551 | 0,00492 |
| Pendapatan yang telah disesuaikan | 0.03506 | 0.02699 | 0.02318 |

Sumber : data olahan

Selain memperoleh data VaR peneliti juga memperoleh data RAROC yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Data terkait metode RAROC antara lain :

Tabel 4.6 RAROC Bank Mandiri Syariah

| Keterangan | 2008 | 2009 | 2010 |
|-----------------------|-------------|--------------|--------------|
| Std. deviasi σ | 92550,80374 | 72729,43948 | 96979,06923 |
| A | 95% | 95% | 95% |
| Z | 1,96 | 1,96 | 1,96 |
| Mean μ / EL | 355294,0833 | 616064,1894 | 870873,1189 |
| TR – TC | 282710 | 418746 | 550765 |
| WL | 407659,6301 | 695044,5415 | 925744,1928 |
| RAR | -72584,0833 | -197318,1894 | -320108,1189 |
| RC | 52365,5468 | 78980,3521 | 54871,0739 |
| RAROC | - 1,38 | - 4,59 | -5,833 |

Sumber : data olahan

4.3.2.1. Hasil Analisis Bank Syariah Mandiri.

Setelah melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan publikasi bulanan bank Syariah Mandiri periode 2008 -2010. Penulis kemudian membuat perhitungan dari data yang diamati dengan menggunakan metode VaR dan RAROC. Hasil analisis dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil analisis metode VaR :

1. Dari hasil pengamatan dengan menggunakan metode VaR diketahui bahwa ada indikasi hubungan antara gross expected return dengan Var(mean) dan VaR(Zero) hal ini dapat dilihat apabila terjadi peningkatan nilai gross expected return maka nilai Var mean dan Zero ikut naik begitu pula kebalikannya hal ini mengindikasikan adanya hubungan linier yang terjadi.
2. Dari nilai VaR Zero yang dihasilkan yaitu negatif dan signifikan hal ini menunjukkan adanya potensi profit dari deposito mudarabah bank muamalat.

3. Nilai standar deviasi yang berasal dari distribusi normal pendapatan investasi sebesar 0,001032, 0,004723, dan 0,00423 periode 2008 -2010 menggambarkan besarnya volatilitas pendapatan yang dimiliki BSM. Terjadi peningkatan standar deviasi yang signifikan pada periode 2009 -2010 di banding dengan 2008. Semakin besar standar deviasi maka akan semakin besar kemungkinan tingkat pendapatan dan kerugian yang bisa didapat oleh para deposan.
4. Nilai VaR mean sebesar 0,0012, 0.00551, dan 0,00492 periode 2008 -2010 menggambarkan tingkat risiko dari pendapatan investasi deposito yang dimiliki oleh deposan. Nilai VaR mean periode 2009 -2010 juga mengalami peningkatan yang signifikan mengikuti perubahan besaran standar deviasi. Nilai VaR terbaik yang dimiliki BSM sebesar 0,0012 pada tahun 2008. Dan nilai VaR terburuk yang dimiliki BSM sebesar 0.00551 pada tahun 2009.
5. Pendapatan yang telah disesuaikan sebesar 0,03506, 0,02699, dan 0,02318 periode 2008 -2010 adalah besaran nilai pendapatan yang sebenarnya diterima deposan setelah dikurangi tingkat risiko.

Hasil analisis metode RAROC :

1. Hasil perhitungan RAROC pada bank Syariah mandiri menunjukan nilai negatif hal ini mengindikasikan adanya potensi kerugian karena nilai RAR negatif. Hal ini disebabkan oleh nilai keuntungan yang lebih kecil dari pada nilai EL.
2. Nilai RAROC yang negatif mengakibatkan apabila kerugian terealisasi maka kerugian tersebut akan menggerus modal dari bank Syariah Mandiri untuk menutupi kerugian tersebut.
3. Nilai RAR yang dimiliki BSM sebesar -72584,0833, -197318,1894, dan -320108,1189 periode 2008 -2010 nilai RAR yang negatif dan terus meningkat jumlahnya mengindikasikan adanya kegagalan manajemen dalam mengelola risiko hal ini bisa menyebabkan tergerusnya modal apabila risiko menjadi kenyataan.

4. Nilai RC yang dimiliki BSM sebesar 52365,5468, 78980,3521, dan 54871,0739 periode 2008 -2010 relatif stabil karna mengikuti nilai standar deviasi dari distribusi kerugian NPL(*non performong loan*)
5. Nilai RAROC yang paling baik dimiliki BSM adalah sebesar -1,38 pada tahun 2008. Dan nilai RAROC yang terburuk adalah sebesar -5,833 pada tahun 2010. Nilai RAROC mencerminkan kemampuan bank dalam melindungi investasi nasabah

4.3.3. Bank Mega Syariah.

Setelah melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan publikasi bulanan bank Mega Syariah selama periode 2008 -2010. Diperoleh data terkait metode VaR dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 VaR Bank Mega Syariah

| Keterangan | 2008 | 2009 | 2010 |
|-----------------------|-----------|-----------|-----------|
| Std. deviasi σ | 0,002912 | 0,006946 | 0,0029023 |
| Ao | 1.000.000 | 1.000.000 | 1.000.000 |
| A | 95% | 95% | 95% |
| Z | 1,65 | 1,65 | 1,65 |
| Mean μ | 0,00456 | 0,00589 | 0,00575 |
| VaR(Mean) | 0,00339 | 0.00811 | 0,00338 |
| VaR(Zero) | -0,02396 | -0,02724 | -0,031115 |

Sumber : data olahan

Dari hasil perhitungan VaR maka kita dapat mengetahui pendapatan yang telah disesuaikan risiko nilai imbal hasil sebagai berikut pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Bobot Bersih Pendapatan Bank Mega Syariah

| Keterangan | 2008 | 2009 | 2010 |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|
| Rata –rata expectedreturan | 0,0273 | 0,03535 | 0,0344 |
| VaR (mean) | 0,00339 | 0.00811 | 0,00338 |
| Pendapatan yang telah disesuaikan | 0.02391 | 0.02724 | 0.03102 |

Sumber : data olahan

Selain memperoleh data VaR peneliti juga memperoleh data RAROC yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini.

Data terkait metode RAROC antara lain :

Tabel 4.9 RAROC Bank Mega Syariah

| Keterangan | 2008 | 2009 | 2010 |
|-----------------------|-----------|------------|-------------|
| Std. deviasi σ | 2106,9793 | 4390,912 | 6536,3434 |
| A | 95% | 95% | 95% |
| Z | 1,96 | 1,96 | 1,96 |
| Mean μ / EL | 12747,545 | 15970,417 | 29724,84 |
| TR – TC | 23717 | 59986 | 90482 |
| WL | 13992,69 | 18454,8093 | 33995,21102 |
| RAR | 10969,455 | 44015,583 | 60757,16 |
| RC | 1245,145 | 2484,3932 | 4270,37102 |
| RAROC | 8,8 | 17,72 | 14,22 |

Sumber : data olahan

4.3.3.1. Analisis Bank Mega Syariah.

Setelah melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan publikasi bulanan bank Mega Syariah periode 2008 -2010. Penulis kemudian membuat perhitungan dari data yang diamati dengan menggunakan metode VaR dan RAROC. Hasil analisis dari kedua metode tersebut adalah sebagai berikut :

Hasil analisis metode VaR :

1. Dari hasil pengamatan dengan menggunakan metode VaR diketahui bahwa ada indikasi hubungan antara gross expected return dengan Var(mean) dan VaR(Zero) hal ini dapat dilihat apabila terjadi peningkatan nilai gross expected return maka nilai Var mean dan Zero ikut naik begitu pula kebalikannya hal ini mengindikasikan adanya hubungan linier yang terjadi.
2. Dari nilai VaR Zero yang dihasilkan yaitu negatif dan signifikan hal ini menunjukkan adanya potensi profit dari deposito mudarabah bank muamalat.

3. Nilai standar deviasi sebesar 0,002912, 0,006946, dan 0,0029023 periode 2008 -2010 volatilitas dari distribusi pendapatan investasi yang diterima oleh deposan. Pada tahun 2009 standar deviasi pendapatan yang dimiliki BMS meningkat signifikan dari 0,002912 menjadi 0,006946.
4. Nilai VaR mean sebesar 0,00339, 0,00811, dan 0,00338 periode 2008 - 2010 menunjukkan tingkat risiko yang dapat mengurangi pendapatan investasi yang diterima oleh deposan. Nilai VaR terbaik yang dimiliki BMS adalah sebesar 0,0338 pada tahun 2010. Dan nilai VaR terburuk yang dimiliki bank BMS sebesar 0,00811 tahun 2009.
5. Pendapatan yang telah disesuaikan sebesar 0.02391, 0.02724, dan 0.03102 periode 2008 -2010 adalah besaran nilai pendapatan yang sebenarnya diterima deposan setelah dikurangi tingkat risiko. Hasil

analisis metode RAROC :

1. Hasil perhitungan RAROC mencerminkan nilai positif dan bobot yang besar hal ini berarti nilai RAR pada bank muamalat lebih besar dari nilai RCnya. Hal ini menyebabkan bobot RAROC menjadi positif dan besar. Hasil ini mencerminkan bahwa adanya potensi profitabilitas karna nilai keuntungan lebih besar dari rata –rata kerugiannya.
2. Nilai RAROC yang positif dan terus meningkat setiap tahun mengindikasikan bahwa pihak manajemen bank berhasil melakukan efisiensi sehingga terdapat peningkatan pendapatan dan penurunan biaya oprasional dan risiko yang muncul.
3. Nilai RAR yang dimiliki BMS sebesar 10969,455, 44015,583, dan 60757,16 periode 2008 -2010 nilai RAR yang positif dan terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya menunjukkan pihak manajemen berhasil dalam melakukan pengelolaan risiko. Dan pihak manajemen bank berhasil melakukan efisiensi yang dapat meningkatkan pendapatan bank.
4. Nilai RC yang dimiliki BMS sebesar 1245,145, 2484,3932, dan 4270,37102 periode 2008 -2010 setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Hal ini berbanding lurus dengan nilai RAR yang meningkat.

Sehingga peningkatan nilai RC mampu ditutupi dengan peningkatan nilai RAR sehingga kemampuan bank untuk menutupi RC tetap terjaga dan cenderung meningkat.

5. Nilai RAROC yang paling baik dimiliki BMS adalah sebesar 17,72 pada tahun 2009. Dan nilai RAROC yang terburuk adalah sebesar 8,8 pada tahun 2008. Nilai RAROC mencerminkan kemampuan bank dalam melindungi investasi nasabah

4.4. Perbandingan Antar Bank Syariah.

Setelah melakukan analisis terhadap tiga bank syariah penulis mencoba melakukan perbandingan antara sesama bank syariah. Perbandingan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui bank syariah mana yang memiliki tingkat risiko terendah dilihat dari nilai VaR(mean) yang dimiliki serta melihat bank syariah mana yang memiliki rasio RAROC terbaik. Selain melakukan perbandingan di sub bab ini juga akan dicari rata-rata nilai VaR dan rasio RAROC yang dimiliki oleh bank syariah. Berikut ini adalah tabel 4.10 perbandingannya :

Perbandingan nilai VaR(mean) sebagai berikut :

Tabel 4.10 Perbandingan VaR bank Syariah

| keterangan | 2008 | 2009 | 2010 | Rata –rata |
|------------|---------|---------|---------|------------|
| BMI | 0,00481 | 0,00522 | 0,00337 | 0,004666 |
| BSM | 0,0012 | 0,00551 | 0,00492 | 0,0038766 |
| BMS | 0,00339 | 0,00811 | 0,00338 | 0,00496 |
| Total | 0,0094 | 0,01884 | 0,01167 | 0,0415033 |
| Rata -rata | 0,00313 | 0,00628 | 0,00389 | 0,004494 |

Sumber : data olahan

Setelah melihat perbandingan nilai VaR pada tiga bank syariah yang ada. Selanjutnya kita akan melakukan perbandingan terhadap nilai RAROC yang dimiliki tiga bank syariah tersebut. Data perbandingan bank syariah dapat dilihat pada tabel 4.11 di berikut ini.

Perbandingan nilai RAROC sebagai berikut :

Tabel 4.11 Perbandingan RAROC Bank Syariah

| keterangan | 2008 | 2009 | 2010 | Rata –rata |
|------------|--------|---------|--------|------------|
| BMI | 6,39 | 0,366 | 3,22 | 3,3253 |
| BSM | -1,38 | -4,59 | -5,833 | -3,93433 |
| BMS | 8,8 | 17,72 | 14,22 | 13,58 |
| Total | 13,8 | 13.496 | 11,607 | 12,96 |
| Rata -rata | 4,6033 | 4,49866 | 3,869 | 4,323 |

Sumber : data olahan

4.4.1. Analisis Perbandingan Bank Syariah

Dari tabel perbandingan yang disajikan penulis terkait dengan data nilai VaR mean yang menjadi faktor risiko yang mengurangi pendapatan investasi pada deposito Mudharabah Bank Syariaiah. Pada tabel tersebut kita dapat mengetahui bahwa pada tahun 2008 Nilai VaR mean terbaik dimiliki oleh BSM sebesar 0,0012 dan terburuk dimiliki oleh BMI sebesar 0,00481. Pada tahun 2009 nilai VaR mean terbaik dimiliki oleh BMI sebesar 0,00522 dan nilai terburuk dimiliki oleh bank BMS sebesar 0,00811. Pada tahun 2010 nilai VaR terbaik dimiliki oleh BMI dengan nilai 0,00337 dan terburuk dimiliki oleh BSM 0,00492.

Dari tabel perbandingan Bank Syariah terkait nilai rasio RAROC yang dimiliki maka BMS memiliki nilai Rasio RAROC terbesar pada tahun 2008 dengan nilai 8,8 dan nilai terkecil dimiliki oleh BSM -1,38. Pada tahun 2009 nilai rasio RAROC terbaik dimiliki oleh BMS dengan nilai 17,72 dan rasio terburuk dimiliki BSM. Pada tahun 2010 rasio RAROC terbaik dimiliki BMS sebesar 11,607 dan terburuk dimiliki oleh BSM sebesar -5,833.

Pada tahun 2009 terjadi penurunan nilai RAROC yang cukup besar dan dialami oleh tiga bank syariah yang ada. Hal ini disebabkan adanya perlambatan ekonomi yang diakibatkan krisis ekonomi yang dialami oleh amerika. Hal ini berimbas terjadinya penurunan nilai investasi dan konsumsi, penurunan nilai ini

sangat berpengaruh terhadap penyaluran dana yang bisa dilakukan oleh bank syariah. Sehingga terjadinya penurunan pendapatan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis bisa simpulkan bahwa keuntungan yang kita peroleh dari sebuah investasi. Memiliki risiko yang melekat secara bersamaan dengan pendapatan yang kita peroleh. Sehingga sangat penting bagi seorang investor yang ingin melakukan investasi memperhitungkan kembali risiko tersebut dan tidak hanya melihat pada tingkat *return* yang ditawarkan.

Dari penelitian ini bisa dilihat bahwa investasi dalam bentuk deposito pada bank syariah memiliki risiko. Akan tetapi risiko yang terdapat pada instrumen investasi deposito relatif aman dan lebih kecil. Sehingga bisa disimpulkan investasi pada deposito relatif aman karena tingkat risiko yang rendah.

Metode penentuan besarnya pendapatan yang diterapkan pada bank syariah terhadap deponan deposito mudharabah yang berdasarkan bagi hasil. memungkinkan bagi nasabah mengalami kerugian terhadap nilai *expected return* dan nilai investasinya yang diakibatkan bank mengalami kerugian dalam melaksanakan tugasnya sebagai mudharib (pengelola dana).

Besarnya risiko yang dimiliki deponan bank syariah tentunya juga diikuti kemungkinan memperoleh pendapatan diatas nilai *expected return* yang diharapkan. Hal ini bisa terjadi apabila bank selaku mudharib (pengelola dana) berhasil melebihi target pendapatan yang diharapkan. Kelebihan dari pendapatan tersebut juga akan diberikan kepada deponan sesuai dengan bagi hasil yang disepakati saat akad terjadi. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yaitu saat seseorang mengharapkan atau mendapatkan keuntungan maka mereka juga harus mau menanggung risiko dari investasinya.

Dalam penelitian ini pula kita bisa melihat tingkat pendapatan yang diperoleh bank dari aktifitas bisnisnya yang telah disesuaikan dengan risiko dengan metode perhitungan RAROC. Dengan melihat hasil dari perhitungan

RAROC kita bisa melihat tingkat kemampuan bank dalam menutupi atau mengatasi risiko yang dapat menggerus modal.

Semakin nilai RAROC yang positif dan besar pada suatu bank dapat menindikasikan bahwa bank tersebut memiliki yang baik. Hal ini bisa dilihat dari tingkat RAR yang positif dan lebih besar dari RC. Nilai RAROC juga dapat digunakan untuk melihat sejauh mana suatu bank dapat bertahan apabila risiko yang telah di estimasikan benar –benar terjadi. Dengan kata lain semakin besar nilai RAROC maka semakin aman bank tersebut bagi deposan yang ingin menempatkan dananya.

5.2. Saran

Saran yang bisa di berikan setelah melakukan penelitian ini antara lain. Untuk pihak perbankan utntuk terus melakukan peningkatan kualitas menejemen risikonya sehingga dapat mengantisipasi risiko –risiko yang akan muncul dalam menjalankan kegiatan oprasionalnya. Juga perbankan sangat penting dalam melakukan pengelolaan aset produktifnya menggunakan pendekatan yang lebih baik lagi sehingga *return* dari pemanfaatan aset produktif dapat meningkat dan menghasilkan return bagi hasil bagi nasabah.

Dengan adanya pengelolaan risiko yang baik pada bank akan meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada bank. Peningkatan kesdaran masyarakat inilah yang dapat meningkatkan aset produktif yang dikelola oleh bank. Dengan adanya peningkatan aset produktif secara langsung akan meningkatkan performance bank dalam melakukan penyaluran dananya. Peningkatan kinerja bank inilah yang akan mendonkrak pendapatan bank.

Untuk industri perbankan syariah diharapkan bisa meningkatkan DPK yang bisa diperoleh dari masyarakat. Hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah. Mengingat peluang pasar bank syariah sangat besar di negeri ini yang mayoritas masyarakatnya beragama islam.

Peningkatan layanan dan fasilitas pendukung juga sangat di butuhkan. Mengingat kantor pelayanan bank umum syariah yang masi sangat terbatas. Hal ini juga menjadi kendala bagi para calon nasaba atau deposan untuk menjangkau bank syariah.

Saran untuk para investor dan calon investor hendaknya lebih teliti sebelum melakukan kegiatan investasi. Dianjurkan untuk tidak hanya menilai mutu suatu jenis investasi dari tingkat return yang ditawarkan. Tetapi ada baiknya juag mempertimbangkan risiko yang ada dalam investasi tersebut.

Melakukan analisis terhadap bank sebelum menempatkan dana sangatlah penting. Hal ini diperlukan agar kita meyakini bahwa dana yang kita investasikan aman. Dan apabila terjadi risiko kita memperediksikannya sebelumnya sehingga bisa menyiapkan langkah antisipasi terhadap risiko tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Khan, Tariqullah & Ahmed, Habib (2001), Risk Management an Analysis of Issues in Islamic Financial Industry. *Islamic Development Bank Islamic research and training*, Occasional Paper no. 5.

Fatwa Dewan Syariah Nasional 03/DSN-MUI/IV/2000.

Jorion, P. (1996), “ Risk2: Measuring the Risk in Value at Risk,” *Financial analysis Journal*, 47-56.

James C. Van Horne, John M. Wachowichz, JR. (2005),” Fundamentals of Financial Menegement”, person edision.

Prabowo, Yudho (2009), Analisis Risiko Dan Pengembalian Hasil Pada Perbankan Syariah Plikasi: Metode VaR dan RAROC pada bank syariah Mandiri.

Jorion, P. (2003), *Financial Risk Manager Handbook Second Edition*, 243-253.

<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Konvensional/>

<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Syariah/>

Sumber: <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2096849-defenisi-bank-menurut-para-ahli/#ixzz1v8zmsfkm>

Sumber: <http://id.shvoong.com/business-management/investing/2077045-pengertian-investasi-menurut-para-ahli/#ixzz1ux24PkpF>

http://id.wikipedia.org/wiki/Bank#Asal_mula